

PENGABDIAN MASYARAKAT

# Berdarah

ANNISA SALINA BARDURY·RIA ANITA·SYAIMAH ATIKAH NINGSIH·IRMAYANTI·ILHAM  
FATURRAHMAN LUBIS·ARIFAH NURIYAH KAKA JODHO·ROSA APRILIA PUTRI·SUCI DWI  
NADIYAH·BELI MANISA·NADIA PUTRI UTAMI·ARYA AWATRA MEIZAR·SENO GUSTIAN.

Editor: Dr. H. John Kenedi., SH.,M.Hum.

# Pengabdian Masyarakat Berdarah

**Penulis:**

Annisa Salina Bardury, Ria Anita,  
Syaimah Atikah Ningsih, Irmayanti,  
Ilham Faturrahman Lubis, Arifah  
Nuriyah Kaka Jodho, Rosa Aprilia  
Putri, Suci Dwi Nadiyah, Beli Manisa,  
Nadia Putri Utami, Arya Awatra  
Meizar, Seno Gustian

**Editor:**

Dr. H. John Kenedi, SH., M.Hum.



CV BRIMEDIA GLOBAL

# Pengabdian Masyarakat

# Berdarah

**Juni-2023.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

98hlm: 18x25

**ISBN**

978-623-8055-39-5

**Penulis:**

Annisa Salina Bardury, Ria Anita, Syaimah Atikah Ningsih, Irmayanti, Ilham Faturrahman Lubis, Arifah Nuriyah Kaka Jodho, Rosa Aprilia Putri, Suci Dwi Nadiyah, Beli Manisa, Nadia Putri Utami, Arya Awatra Meizar, Seno Gustian

**Editor:**

Dr. H. John Kenedi, SH., M.Hum.

**Desain Sampul:**

Ria Anita

**Penerbit:**

CV Brimedia Global

**Redaksi:**

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

**Anggota IKAPI**

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayahnya serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dan dapat menyusun buku yang mengisahkan cerita horor mencekam dan pengalaman di masa pengabdian masyarakat.

Dalam penulisan buku ini penulis merasa banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi mengingat kemampuan yang di miliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku cerita singkat ini.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Demikian semoga buku ini memberikan manfaat serta menambah wawasan kita untuk kedepannya.

Terima kasih.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
♥ Cerita Di Balik Sekre 16.....	6
♥ Kisah Pengabdian Masyarakat Berdarah di Desa.....	15
♥ Teror Horror Selama Pengabdian Masyarakat.....	31
♥ Cerita Mistis Di Sekre 16.....	37
♥ Teror Di Balik Sekre.....	44
♥ Pelindung Sang Malaikat Kecil.....	49
♥ Malam yang Mencekam.....	55
♥ Akhir Dari Sebuah Kisah Mistis.....	60
♥ Sekre Makhluk Tak Kasat Mata.....	67
♥ Alkisah Pengabdian Masyarakat Di Sekre 16.....	75
♥ Cerita Horor Di Sekre 16.....	82
♥ Teror Di Balik Sekre.....	90
Blurb	95
Profil Penulis	96

# Bab 1

## Cerita Di Balik Sekre 16

Oleh Annisa Salina Bardury

## Cerita Di Balik Sekre 16

Oleh Annisa Salina Bardury

**P**engabdian Masyarakat adalah kegiatan mana dilakukan oleh anggota dalam pengabdian masyarakat di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan bertepatan di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 20 Maret lalu, memulainya pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah desa yang ada di Kabupaten Seluma. Seluruh anggota pengabdian dari berbagai jurusan dibagi menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 10-12 orang. Sebelum kalian membaca cerita ini lebih jauh saya kenalkan dulu anggota rekan pengabdian setempat saya selama beberapa hari kedepan, Oh iya di sini nama samaran semua biar lebih memudahkan segala urusan dalam pembuatan cerita ini hehe. Anggota saya berisikan 12 orang, 9 perempuan dan 3 laki-laki di mana yang di ketua dengan saya sendiri sebagai penulis. Nama-nama kelompok saya cukup mudah di ingat di antaranya ( Lina saya sendiri, Mita, Yanti, Nina, Nur, Nita, Dwi, Ima, April, Alex, Bastian, dan Ahmad). Di sini saya masuk menjadi anggota di kelompok 16 pengabdian masyarakat yang ditugaskan didesa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak 20 Maret hingga 22 April. Kala itu di pagi hari kami berkumpul bersama rekan-rekan pengabdian masyarakat kelompok 16 untuk memulai mencari desa Babatan karena memang kami belum pernah menginjakkan kaki kami disana saat itu, kami bersama-sama pergi menggunakan

kendaraan bermotor untuk menelusuri desa Babatan tersebut, Alhamdulillah lama kami menelusuri, desa pun kami temukan. Pertama kali kami berada di desa Babatan kami menemui Bapak lurah desa Babatan yang bernama Bapak Ardani dan kamipun memulai percakapan.

“ Lina : Assalamualaikum, tok tok tok”

“Bapak Lurah : Waalaikumussalam, Ada yang bisa saya bantu.”

“Latif : Iya ada pak, Kami disini akan melaksanakan pengabdian masyarakat disini pak, ada sekitar 8 kelompok.”

“ Bapak Lurah: Owh... iya. Bapak juga dengar2 bahwasanya ada anak pengabdian masyarakat tahun ini yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di desa ini, dan bapak dengar kalian orang-orang pilihan yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di desa ini karena prestasi kalian yang memiliki nilai yang baik . Dan bapak berharap nanti ketika kalian sudah berada didesa ini majukanlah desa ini terutama dalam bidang keagamaan, karena muda-mudi disini jarang sekali untuk menunaikan ibadah, mereka asik dalam hal keduniaan, bapak berharap mudah-mudahan pemuda-pemudi disini bisa berubah dengan adanya kalian disini. “

“ Latif : Iya pak insyaallah, mudah-mudahan ketka nanti kami berada disini kami membawa perubahan khususnya kepada anak-anak muda.”

Singkat cerita hari dimana kami pergi menemui rumah ketua RT yang ada di RT 02, pertemuan kami dengan bapak RT berjalan lancar. sore harinya kamipun pulang, ketika itu hujan pun turun membasahi kami sehingga kami pun harus berhenti dan mencari santapan untuk menghangatkan tubuh kami, ketika hujan itu berenti



kamipun beranjak untuk melanjutkan perjalanan kami untuk pulang kerumah masing-masing. Desa Babatan adalah desa yang menurut saya sudah dikatakan berkembang, selama mengikuti pengabdian masyarakat sangat banyak sekali yang kami pelajari, yang pertama karena enam jurusan berbeda dicampur atau digabungkan menjadi dalam satu kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu jurusan saja. Dan itulah alasannya membuat kami jika kami bertemu saling acuh takacuh dan lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lainnya karena sudah saling mengenal satu sama lainnya. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama pengabdian masyarakat, kami bersatu walaupun berbeda jurusan. Kami kelompok 16 alhamdulillah dari awal sampai akhir kelompok 16 tetap bersama dan kompak. Dan pada tanggal 20 Maret kamipun dikirimkan ke desa Babatan dan penyerahan mahasiswa seluruh kelompok pengabdian masyarakat dari jam 9 hingga jam 12 siang, dan setelah melaksanakan penyerahan kamipun mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa Babatan, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan kami menyampaikan proker/program kerja kami selama satu bulan kedepannya disana. Karena minggu pertama bertepatan dengan kami sudah menempati sekre dimana tempat kami berteduh selama mengabdikan kepada masyarakat. Di minggu pertama kami banyak mengalami hal-hal di luar nalar manusia, terutama saat kami menempati sekre yang belum genap 2 hari. Malam pertama semuanya terlihat baik-baik saja, kami

berkenalan satu sama lain bahkan menepati posisi tidur dimana. Tapi kebahagiaan yang kami pikirkan saat pengabdian masyarakat enak ternyata salah di malam ke 3 kami menepati sekre. Di malam ini kami merasakan suasana yang mencekam dimana teman kami yang bernama Nina mengalami kesurupan. Di sini kami kebanyakan orang yang tidak terlalu mengerti tentang hal di luar nalar manusia hanya bisa terdiam, panik dan bingung harus melakukan apa terhadap Nina terutama saya sebagai ketua kelompok merasa tidak berguna karena tidak bisa mengatasi hal ini , tapi di dalam kepanikan ternyata ada teman kami bernama Nur yang bisa mengatasi hal di luar nalar manusia. Nur adalah seorang Indigo yang bisa mengobati manusia jika mengalami hal di luar nalar. Dengan adanya Nur kekacauan malam itu sedikit panik kami hilang. Kejadian yang kami anggap bakal sebentar ternyata kami salah, kejadian tersebut sampai tengah malam membuat Nur dan kami sedikit kecapekan. Saya kira ini semua sudah berhenti ternyata saya salah di malam ke 4 atau ke 5 Nina Kesurupan lagi. Masih seperti malam sebelumnya Nur yang mengobati Nina Supaya Nina sadar, di saat Nina sadar saya kira semua sudah selesai dan kami bisa istirahat ternyata saya salah lagi. Teman kami April kesurupan sama seperti Nina. Kami bingung, panik yang sedikit hilang kini muncul kembali, April tidak pernah kesurupan sebelumnya sehingga sedikit susah untuk Nur mengobati April, disini saya tau kenapa April kesurupan sama seperti Nina. Malam Kejadian April saya mengetahui kesalahan saya dimana yaitu saya tidak menjaga sikap dan perkataan saya saat pertama kali datang ke tempat baru, bersama ke dua teman laki-laki saya dengan kesalahan yang sama barulah kami menyadari betapa bersalahnya sikap kami pada saat kami pertama datang. Dan disini kami berjanji untuk menjaga sikap

kami sampai pengabdian masyarakat ini selesai. Di malam ketiga ini dengan adanya kejadian tersebut kami mengira jika tidak ada kejadian lagi dan kami bisa melakukan kegiatan yang tenang. Ternyata kami salah malam ini adalah awal bagi kami semua untuk mendapatkan kejadian yang lebih dari ini. Hari-hari mencekam di minggu pertama telah kami lalui, tidak terasa kami sudah ingin memasuki Minggu ke dua, di minggu kedua ini kami bangga terhadap diri kami bisa melewati kejadian di minggu pertama.

Malam minggu ke 2 kami sudah memulai menjalankan proker-proker kami dan minggu ke dua ini bertepatan juga dengan di suruhnya kami untuk mengajar di yayasan yang kekurangan guru ngaji. Disini kami mengadakan pengajian untuk ibu-ibu di masjid, dengan mengundang seluruh anak-anak dan ibu-ibu di desa setempat. Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama di desa, bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair dan anak-anak remaja, dewasa Desa Babatan masyarakatnya yang sangatlah ramah tamah. Jika kami pergi bertanya dan bertemu di jalan mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima di desa Babatan ini. Dan dalam keadaan sedikit lupa dengan kejadian di minggu pertama di minggu ini kami mendapatkan kejadian yang tidak kalah menegangkan di minggu kemarin. Di minggu ini teman kami Nina kesurupan tetapi kesurupannya tidak terlalu menakutkan seperti minggu kemarin, untungnya Nur bisa mengobati Nina yang tidak terlalu lama. Di minggu kedua kami mengikuti rapat Karang Karuna Tentang Pembahasan Lomba Bulan Ramadhan. Kesepakatan rapat

dari karang taruna lomba mempunyai tingkatan lomba RT dan Kelurahan. Di sini kami berharap saat menyiapkan lomba tidak ada gangguan dari makhluk gaib sehingga aktivitas kami berjalan dengan baik. Dan yaa doa kami terkabul kami bisa mengadakan lomba tingkat RT yang berjalan dengan baik.

Minggu ke Tiga, akhirnya kami mengadakan monitoring untuk mengevaluasi kinerja kami. Dan minggu ke tiga ini kami mengadakan lomba tingkat kelurahan yang mana seluruh kelompok pengabdian masyarakat desa Babatan mengirimkan juara terbaiknya untuk Tingkat RT. Minggu ke tiga Kami berjalan cukup lancar. Dimana teman yang awal sedikit takut menjadi lebih berani, oh iya saya lupa di sini kami sudah berpindah sekre ke sekre yang lebih baik dari sekre kemaren. Minggu ke tiga ini kami memasak bersama-sama yang di kokikan dengan Nina dan Sayaaa, biasa kami koki terbaik di sekre 16 ini hahaha....Kalian jangan salah sedikit saya ceritakan di minggu ini kami lebih mengenal satu sama lain daripada minggu sebelumnya.

Kita memasuki Minggu ke empat di mana minggu ini kami lebih mengenal satu sama lain sesudah banyaknya proker yang kami jalankan. Seperti Nita wanita yang suka masak tapi banyak sekali minyaknya, Mita wanita yang badannya hampir sama besar dengan saya tapi penakut kalau ada kejadian mistis dia nanggung hahaha, yanti wanita yang suka tidur sepanjang hari di kamar, Dwi dan Ima mereka kemana-mana selalu berdua bagaikan perangko asik bukan, april wanita soleha di antara kami semua, Nina dan Nur wanita yang di karuniahi anugerah yang tidak kami miliki tapi mereka asik dan baik walaupun awalnya malu-malu untuk bicara, Lina ketua kelompok yang sering marah dan paling berisik di sekre, alex dan ahmad laki-laki tangguh yang serba bisa kami andalkan, Bastian laki-laki paling

humoris dan bisa buat kami tertawa walau dia tidak membicarakan suatu hal apapun. Menulis cerita ini membuat aku rindu sama kalian. Alhamdulillah minggu ke empat ini kejadian aneh seperti minggu yang lalu tidak terjadi, kami sedikit menghirup udara segar. Sedikit tenang yang kami rasa ternyata kami teman dekat saya bernama Mita kesurupan di tengah malam sampe menjelang subuh. Walau saya tau Nur bisa mengobati tapi hati sayang nangis liat teman saya kesurupan, berdoa saya untuk teman saya ternyata belum berhasil sampai Nur kelelahan tapi Nur tetap berusaha sampai akhirnya Mita sadar dari kesurupan yang dia rasakan. Setelah Mita sadar saya (Lina), Mita, Alex, Ahmad pergi meninggalkan sekre untuk menenangkan Mitha yang baru sembuh dari kejadian malam tadi. Sekitar jam 9 Malam kami memutuskan pulang ke sekre karena Mita Sudah enakan dari pada tadi. Kejadian Mitha kesurupan membuat saya sadar saya banyak lalai dalam mengawasi teman-teman sehingga kejadian tersebut terulang lagi.

Masuk minggu ke Lima minggu di mana kami melaksanakan monitoring lagi untuk mengevaluasi kinerja kami. Minggu kelima ini kami sudah menyelesaikan proker kami selama sebulan di desa ini. Minggu ini adalah minggu yang lebih baik dari minggu sebelumnya yang di mana kami sudah bisa damai dan tenang dengan keadaan kami selama di sini. Minggu ini kami bersyukur kejadian mistis yang membuat merinding tidak terjadi lagi. Kami antara sedih dan senang di minggu ini kami akan pulang kerumah masing-masing dan merasakan tidur nyenyak di atas kasur yang empuk hehe.

Tanggal 22 April hari yang di tunggu-tunggu tiba, hari di mana kami melakukan sholat Idul Fitri bersama warga setempat dan hari di mana kami akan pulang kerumah masing-masing. Akhirnya

perjalanan kami selama pengabdian masyarakat selesai, apapun yang kami dapatkan selama pengabdian masyarakat baik buruk dan tidak kan kami jadikan sebagai pelajaran kami untuk kedepannya.

Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan anggota pengabdian masyarakat kelompok 16 telah bersama-sama selama 35 hari kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 35 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 35 hari itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekanrekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan rekanku dan entah apa yang merasukiku sehingga aku merindukan kalian...Sekian dan sampai jumpa dilain waktu.... Ilal Liqo'ma'assalamaah....wa maannajah fitaalumikum ashabi.

-T a m a t-

Bab 2  
Kisah Pengabdian  
Masyarakat Berdarah  
Di Desa

Oleh Ria Anita

## **Kisah Pengabdian Masyarakat Berdarah Di Desa**

**Oleh Ria Anita**

**P**ada suatu hari terciptalah keluarga kecil yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat yang berjumlah 12 orang ,laki-laki 3 orang dan perempuan 9 orang. Mereka ialah, Nisa : Lina ,Nadia : Mita, Irma : Yanti, Beli : Nina, Ipeh : Nur, Ani : Nita( Saya Sendiri), Suci : Dwi, Syaim : Ima, Rosa : April, Ilham : Alex, Seno : Bastian, Arya : Ahmad. Kami kelompok 16 dan mendapatkan lokasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa babatan kecamatan suka raja kabupaten seluma. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kami targetkan untuk saling bekerja sama satu sama lainnya, serta saling mendukung teman lainnya demi kesuksesan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam sebulan ini. Kita akan mulai ceritanya ya..

Pada awalnya hari Rabu, pertepatan tanggal 15 Maret 2023 Di Kelurahan Babatan RT.2 kegiatan Survey lokasi pengabdian masyarakat di Kelurahan babatan. Pada siang harinya kami semua anggota pengabdian masyarakat datang ke tempat lokasi untuk mencari sekretariat pengabdian masyarakat kelompok 16 yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sesampai di sana kami dahulukan untuk bertemu dengan pak lurah yang bernama pak Ardani dan pak RT.2 yang bernama pak Andi susanto untuk bertanya mengenai rumah kosong yang akan dijadikan sekretariat pengabdian masyarakat kami. Kemudian kami mendatangi rumah Pak RT dan mengucapkan salam,dan Pak RT pun menyambut



kami dengan senang hati.

“Ahmad : Maaf pak, Disini kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat ini desa babatan ini pak, Pak ,izin nanya, apakah ada rumah kosong di daerah sekitar masjid ini Pak? ”

“Pak RT : Ada.

“Lina : bisa kita lihat dulu pak rumahnya pak?

“Pak RT: baiklah,mari silahkan kita lihat dulu. Kalo sesuai nanti bisa ditempati.

Kami semuanya berangkat kerumah yang ditunjukkan oleh pak RT. Tiba di sana kami semua merinding melihat rumah itu pada awalnya, bagaikan masuk rumah yang kondisi kosong tidak ada apapun isinya disana, melihatnya saja kami semua seperti masuk kerumah hantu ,horor banget rumahnya.

“Nina : merinding eh.

“Lina : iyah bener, ngerikki.” dengan wajahnya yang seperti orang yang sedang ketakutan.

Pada akhirnya kami semua sudah melihat kondisi rumah tersebut dan kami berusaha mencari tempat lain yang bersih dan aman.

“Ahmad : pak apakah ada lagi rumah yang kosong pak,

“Pak RT : ada.”

Setelahnya itu kami mendatangi rumah yang kedua yang di sarankan pak RT adalah sebuah ruko yang lumayan layak untuk di pakai untuk sekretariat pengabdian masyarakat dan juga ruko yang ditempati ini adalah gratis, dan dengan senang hati kami semua menerima itu apalagi gratis, siapa sih yang tidak mau hehe. Dan kami kembali di rumah pak RT sekaligus perkenalan dengan pak RT serta

keluarganya dan pengurus masjid di desa babatan, kemudian kami pamit untuk pulang kerumah.

Pada esok harinya Kamis ,16 Maret 2023 kami siap-siap datang ke sekre yang sudah kami lihat kemarin dan kami semuanya membersihkan sekre yang akan kami tempati untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat Kel 16.

Waktupun terus berjalan di hari Sabtu,18 Maret 2023 di sekre pengabdian masyarakat ke 16 kami mengangkut barang-barang ke tempat di sekre pengabdian masyarakat serta membeli perlengkapan untuk pengabdian masyarakat. Si Alex dan Ahmad sibuk sekali menanyakan barang kami,apakah dibantu untuk mengangkutnya.

“Lina : Teman-teman barang tuh angkutlah di sekre.

“Alex : Barang kalian gimana,ada yang perlu dibantu untuk mengangkut barang kalian?

“Ahmad : iyo , kalo ada kendala yang mau angkut barang kalian ,kami bantu angkut barangnyo.

“April : Ini aku ado koper susah nian bawaknyo, bolehlah tolong angkutkan koper aku dirumah lex.

“Imah : Iyo aku jugo Lex, koper samo megicom, tolong angkut barangku jugo yo Lex.

“Nita : Kami inya allah aman barang akan diangkut minggu besok lex.

“Nur, Nina, Irma, Mita : iya kami juga aman.

“Alex & Ahmad : Oke siap, nanti kami bantu, Pril, Imah.

Kemudian barang yang akan diangkut di sekre sudah diangkut Alex sama Ahmad dan mereka pun disusul bastian disekre untuk melanjutkan untuk membeli barang pengamanan sekre seperti gembok,dll.

Di hari esoknya Minggu, 19 Maret 2023 di sekre pengabdian masyarakat kel 16 kami bersemangat datang ke sekre hari pertamanya hari pengabdian masyarakat di sana pasti seru ya, lanjut ya ceritanya. Suasana pagi ini kami siap-siap untuk berangkat ke sekretariat pengabdian masyarakat, di saat itu pula semua anggota melihat notif grub pengabdian masyarakat yang mana disana ada yang siap untuk berangkat ke sekre.

“Nita : Hallo pagi ini ada yang mau berangkat di sekre kah?”

“April : ohhh pinjam kunci kek Arya.

“Lina : Kunci samo aku guys. Aku juga jam 10 anlah berangkat.

“Nita : Bisa berarti ya mbak, gaek aku nih ngikut juga soalnya.

“Dwi : iyo Ta, aku juga pai pagi ini.

“Lina : Okee.

Tidak lama Nita pun sudah sampai disana ia melihat sosok ketua yang sedang mengepel sekre kemudian disapa langsung si nita, lalu datanglah si Dwi dan ibundanya. Orang tua kami juga melihat kondisi sekre ternyata bersih. Setelah itu datanglah si Bastian sosok cowok yang pendiam sih aslinya, dan ada April juga yang masya Allah, baik sekali orangnya, tidak lama lagi datanglah teman-teman yang lainnya di sekre. Kemudian kami merapikan barang-barang di sekre dan mulai penginapan malam pertama di sekre kel 16.

Pada malam harinya kami semua ada di di sekre , pada malam pertama kami menempati ruko tersebut tiba-tiba ada sebuah kejadian yang mana bagi mereka salah satu dari kami mengalami kesurupan yang bernama Nina. Kami semuanya sedang dikamar, sebagian dari kami 9 orang perempuan di kamar itu tiduran karena ada rasa lelah setelah membereskan kebersihan di sekre, tiba-tiba Nur merasakan

tidak ada yang beres ternyata Nina mulai merasa pusing sebelumnya pas kejadian keserurupan.

“Nina : ada minyak kayu putih ngak ya?”

“Nita : Ngak ada nin.

“April : ada nin.

“Nina : Boleh minta minyak kayu putih pril kepalaku pusing banget.

“April : ini nin.

“Nita : Nin, kamu ngak papa nin? Nin?nin?nin?”

“Nur : Dia keserurupan ta.

Tiba-tiba mulailah suara nangis dan triakan dari Nina. Lalu kami semua mulai panik karena kejadiannya pertaa kalinya. Nur pun terus berusaha mengobati Nina, april terus membacakan ayat suci alquran.

“Nina : huhhhhhhuhhhuuuhhhhhuhhhu...”dengan berteriak sangat kencang

“Kami semua : Istigfar Nin,Nin, Nin. Bangun Nin, Nin. “sambil baca ayat kursi,albaqoroh dan surah-surah lainnya.

“Nina : Sssssakiiiiittttt huhuhuhuh, “masih dengan suara teriak.

Nur berusaha untuk membantu Nina sedang keserurupan dan ketua juga sibuk mencari jeruk dia pun merasakan ada orang yang menyarankan dia untuk memberikan jeruk untuk mengobati Nina yang sedang keserurupan.

“Lina : Ini nah ada jeruk, tolong kasihkan dengan Nina.”Dengan suara sangat lemas sekali dengan melihat kejadian ini.

“Nur : Ambilkan jeruknya itu,dioles semua diwajah Nina.

Akhirnya jeruk itu dikasih air dan oles di tubuh Nina ,dan nur pun terus berusaha semaksimal mungkin untuk membantu si Nina,

Nina kemudian mulai kesiuman. Kemudian kami lanjut tidur malam harinya.

Senin, 20 Maret 2023 di talang saring Kec. Seluma Kab. Seluma. Pada suasana pagi yang cerah, Kami siap-siap berangkat pembekalan dan penyerahan anggota pengabdian masyarakat sekabupaten seluma dikantor bupati seluma kemudian sorenya ,Kami lanjut kunjungan untuk melaksanakan penyerahan dikantor lurah. Kemudian selesai kegiatan itu, kami semuanya pergi ke pasar bersuka ria membeli sayur kesukaan kami bersama, begitupun besoknya.

Rabu 22 Maret 2023 di masjid Al-Ikhlas di Desa RT.2 kami membersihkan masjid dan gontong royong dengan masyarakat. Pagi yang cerah kami terbangun di tempat tidur dan melakukan aktivitas yang seharusnya kami lakukan yaitu membuat tugas masing-masing dari kami seperti jadwal memasak, menyapu, dan mencuci piring, agar kegiatan kami menjadi lebih ringan jika semua pekerjaan saling membantu.

Tak terasa malam pun tiba kejadian yang tak terduga, itupun datang kembali dengan kondisi panik, takut, wajah yang cemas dari anggota-anggota kami dengan hujan disertai badai dan petir, atap yang bocor membuat banjir di ruko sehingga suasana tambah menakutkan. Haripun mulai mau hujan deras, Alex, Bastian dan Ahmad mereka sibuk dengan air bocoran hujan di sekre sehingga terjadi kebajiran di sekre barang kami semua banyak yang basah, mana lagi Nina kembali keserurupan.

Tiba-tiba mulailah terulang kembali suara nangis dan triakan dari Nina. Lalu kami semua mulai panik karena kejadiannya terulang kembali . Nur pun terus berusaha mengobati Nina, April terus

membacakan ayat suci Alquran dan Dwi terus memegang tangan Nina.

“Nina : huhhhhhhuhhhuuuhhhhhuhhhu...”dengan berteriak sangat kencang

“Nina : Sssssakkiiittttt huhuhuhuh, “masih engan suara teriak.

Ahmad, Alex dan bastian mulai sibuk dengan kondisi sekre memindahkan barang yang ada di sekre ditempat yang tidak terkena bocoran.

“Ahmad : Sekre kito bocor,tolong ambilkan ember. Toloooooong Embeeeeer?

“Alex : Mad, Letak kain di atas sengnyo mad.

“Ahmad : iyo lex. Sudah lex.

Perjuangan kami di saat hujan deras kami sibuk memindahkan barang kami yang terkena air hujan dan mengangkat kasur, pakaian lainnya. Sebagiannya sibuk meletakkan ember untuk menampungkan air yang bocor dari atap sekre, air hujan pun terus memenuhi ember dan nita selalu membuangnya dan terus begitu.

Nita masih ingat bahwa malam awal itu masih ada sisa jeruk nipis untuk merobati si Nina kalau kejadiannya terulang kembali. Kemudian diambil jeruk itu dan nur pun berusaha untuk itu membantu Nina. Nina masih dengan terus teriak, sampai-sampai nita, imah, yanti keluar dari sekre, mereka di halaman luar sekre di pinggir jalan karena sudah terlalu panik, ketakutan sehingga mereka terpaksa di luar sekre tidak berani masuk sekre disaat kejadian itu.

Nina mulai kesiuman kembali. Tiba-tiba yang paling mengejutkan sekali yang tidak sama sekali kami sangka-sangka itu adalah Alex keserurupan juga dan April juga keserurupan. Alex juga mengalami kesurupan, Nur pun mengatasi masalah itu, ketika Nur

mecoba menyadarkan kedua temannya tiba-tiba Alex melakukan persilatan di malam hari dengan teriak dan suara yang sangat kuat membuat semua panik, belum hilang kepanikan kami teman kami yang bernama April mengalami kesurupan sehingga bertambah 3 orang. Dengan kemampuan Nur yang hanya seorang diri tidak sanggup untuk mengontrol 3 orang sekaligus tapi Nur memaksakan kondisi tersebut agar kondusif kembali, dengan upaya yang bisa dibilang extra dari Nur 3 orang itu pun kembali sadar sedangkan tenaga Nur habis hingga pingsan, alhamdulillah itu semua bisa kami lewati lagi. Pada saat kejadian drama keserurupan malam itu kami pun masih merasa terus merinding di sekre tersebut karena ternyata sekre tersebut ada penghuni ruko, disaat itulah ketakutan sangat menakutkan, serem banget kan.

Pengalaman itu yang tak kami terdugakan dan membuat teman-teman merasa ketakutan serta kebingungan tapi bagi Nur itu hal yang sudah biasa, Nur memiliki kelebihan bisa dibilang anak indigo. Awal mulanya Nur menutupi hal itu karena tidak semua orang bisa percaya dan menerima hal-hal yang kurang masuk akal dan pada awalnya Nur masih ragu untuk membantu tapi mau tak mau Nur membantu bersama warga sekitar agar teman Nur kembali seperti semula dan akhirnya setelah di bantu teman nur kembali siaman. Pada saat kejadian kami semua panik dengan hal ini ,ternyata si Nina juga mengaku dirinya memang seperti itu kemudian nur bisa mengandalkan kejadian ini karena hanya nur yang bisa mengetahui dengan hal ini, dan kami sisanya ini hanya bisa terpaku saja tidak bisa melakukan apa-apa ketika sedang kejadian yang terjadi saat itu ,kami juga sebagiannya hanya bisa baca Al quran saja ketika Nina keserurupan.

Kemudian selesai kejadian itu kami pulang di kos untuk menginap semalam. Kami semua pulang dan dalam perjalanan pun masih terbayang bayang dengan kejadian drama kesurupan yang sangat selalu membuat kami panik. Kami berkumpul kembali untuk terus mengevaluasikan diri. Malam makin larut akhirnya kami tidur untuk memulai aktivitas besoknya.

Waktu pun tiba pada hari Kamis 23 Maret 2023 kelurahan babatan susana dimana kami siap-siap memindahkan barang-barang ke sekre baru. Kami berkumpul untuk membicarakan jalan keluar dari masalah yang telah terjadi karena membuat kami semua tidak nyaman di ruko itu dengan pikir panjang kami memutuskan untuk berpindah ke tempat tinggal yang terbelang dekat dengan penduduk dan masjid tapi membuat kami kesulitan dalam mengangkut barang-barang yang besar karena dalam mengangkut barang menggunakan motor hingga teman kami Alex, Ahmad dan Bastian harus bolak-balik mengangkut barang tersebut.

Esok harinya Jum'at 24 Maret 2023 Kamipun membersihkan kembali tempat baru yang kami tinggali dengan harapan tempat yang sekarang ini tidak terjadi seperti kejadian kemarin, dan berselang waktu kami melakukan aktivitas dengan penuh ceria dan bahagia tapi itu cuma sesaat. kemudian terulang lagi drama kesurupan dan hal ini adalah hal yang tidak kami inginkan dan semakin parah kejadian itu, Nina dan Alex kembali kesurupan tapi disini agak berbeda dengan yang sebelumnya dikarenakan makhluk yang ada didalam diri mereka berkomunikasi dengan Nur dan menyampaikan bahwa mereka tidak terima dengan kehadiran kelompok kami di daerah tersebut. Namun, bukan tanpa alasan makhluk tersebut tidak suka kehadiran kelompok kami tapi



karena sikap dan cara bicara yang kurang berkenan sehingga makhluk itu tidak suka dengan itu.

Dalam keadaan kejadian tersebut panik bagi semua orang, salah satu dari kami lebih tepatnya Nita dengan tingkah polos dan kelugunya membuat kami tertawa terbahak-bawah seperti dengan polosnya nita sering bercanda. Bagaimana lagi menurut nita ini kejadian panik, mana kami pada mau buka puasa.

“Nita : “kalian tidak makan?, ayo makan lah”

“Semua teman : “dengan kepala mengangguk menandakan iya”

Nita berusaha untuk mencairkan suasana yang begitu menegangkan,hahaaha. Yang lain pun terdiam dan tertawa juga padahal dalam suasana yang panik tapi itulah membuat suasana yang tegang menjadi terhibur, pada akhirnya Nur bisa mengontrol kembali Nina dan Alex. Mereka terus berantem dan akhirnya satu jam kemudian mereka kembali sadar dan seperti kejadian barusan itu seketika langsung lupa, kami semua langsung damai dan melaksanakan aktivitas lainnya.

Pada esoknya hari Sabtu, 25 Maret 2023 kami semua melakukan aktivitas seperti sediakalanya di sekre tertip dalam kebersihan dan terus mengevaluasikan perkembangan yang akan dilaksanakan untuk hari kedepannya.

Kemudian dihari esoknya Minggu 26 Maret 2023 di rumah imam masjid kunjungan wargadan penyampaian proker yang akan kami laksanakan pengabdian masyarakat. Kami semua melakukan persiapan untuk menyukseskan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Suasana siang hari menyenangkan bersama anak-anak, Senin

27 Maret 2023 di MTDA kami mengajar ngaji anak-anak di madrasah yang mana tujuannya untuk membentuk generasi muslim yang pintar baca quran yang baik dan benar. Disana kami bertemu dengan adik-adik solih dan solihah, dengan sangat senang kami mengajarkannya. Mengajarkan mereka adalah sebuah kenangan bagi saya dalam pengabdian masyarakat di desa tersebut, apalagi banyak adek-adek di sana yang imut-imut hehehe.

Kemudian esoknya malam kami rutinkan untuk memakmurkan masjid dengan sering tarawih dan tadarusan bersama warga di masjid di waktu selesai kami tarawih dilanjutkan dengan kajian dari Ustad Purnomo, kami pun selalu antusias mendengarkan kajiannya, setelah itu kami lanjutkan kegiatan rutin dengan tadarusan. Setelah Subuhnya pun kami masih melanjutkan tadarusan dari selesainya solat subuh sampai jam 7 paginya saking kesenangannya tadarusan di masjid dengan dukungan mic masjid sehingga bastian sering ketiduran, hem.

Setelah hari kemarin, hari ini hari Jumat 31 Maret 2023 di masjid Al-Ihklas mengajar ngaji Ibu-ibu dan Bapak-bapak di masjid di waktu siang harinya yang dimana masyarakat disana meminta kami untuk mengajarkannya mengaji karena mereka masih butuh belajar mengaji. Banyak sekali Ibu-ibu dan Bapak-bapak belum bisa mengaji iqro dan al-quran. Kami dengan senang hati untuk mengajarkannya yang mana ini adalah sebuah kewajiban kita untuk saling mengajarkan dan memberikan ilmu yang telah kita dapatkan dari guru agama kita.

Suasana kembali menyenangkan anak-anak belajar mengaji dan bersolawat di hari Sabtu 1 April 2023 kami mengajar ngaji anak-anak di Madrasah dan dilanjutkan dengan kegiatan malam harinya di sekretariat pengabdian masyarakat kelompok 19 silaturahmi

mempererat tali silaturahmi antar sesama pengabdian masyarakat, kami semua datang di sekre kel 19 dengan sangat senang kel 19 menyambut kami dan kamipun merasakan dengan senang hal itu. kami bercerita mengenai kabar pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bebrapa hari yang lalu, saling curhat-curhatan mengenai tentang di sekre .

Kemudian di hari Minggu 2 April 2023 halaman kantor lurah babatan senam pagi bersama pemuda dan pemudi dan anak karang taruna untuk melaksanakan senam sehat dan silaturahmi dengan pemuda pemudi dan anak karang taruna dan seluruh anggota pengabdian masyarakat. Banyak sekali anak pemuda-pemuda disana selalu ramah kepada kami sehingga mereka sering main di sekre kami.

Pada setelah selesainya silaturahmi tersebut nur merasakan kelelahan dan langsung pingsan, Nur tidak sadarkan diri lalu kami semua membacakan ayat surah yasin dan membuat teh untuk Nur agar kembali siuman. Akhirnya Nur siuman dan sadarnya Nur menyadari bahwa di luar kamar Mita sedang melamun dan kami pun melihat Mita di luar ternyata benar Mita sedang melamun dan akhirnya Nur meminta kami untuk membawa mita masuk di dalam kamar. Setelah itu Nur mengobati mita karena Nurlah yang tau dengan hal ini. Kami pun tidak tau apa-apa dengan hal ini. dan Mita pun hanya diam dan tidur saja tanpa sadar. Kami pun berusaha untuk terus memanggil Mita dan membangunkan Mita ,tapi Mita pun belum sadarkan diri, dan Lina terus saja nangis melihat si Mita yang tak kunjung sadarkan diri karena mita hanya tidur terus menerus ketika kami terus memanggilnya. Nur pun berusaha untuk membantu mita dan akhirnya mita kembali siuman. Pada saat itu semuanya telah

selesai drama tersebut . Kami semua lelah dengan kegiatan yang terjadi dalam keseharian hari itu dan melanjutkan untuk tidur dan beristirahat agar bisa melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Pada hari esoknya Selasa, 4 April 2023 menghadiri penyerahan bantuan kelompok tani dan karang taruna. Kami membantu dalam acara penyerahan bantuan sembako di desa babatan tersebut.

Kemudian di selang bebrapa waktu kami terus melaksanakan proker yang rutin dan membuat proker yang akan dilanjutkan pada hari sabtu dan minggu. Di beberapa hari anak-anak di masyarakat sana sibuk mendaftarkan diri untuk lomba tingkat RT di sekre dan mereka pun selalu bermain di sekre kami.

Hari demi terus berjalan pada hari kamis, 06 April 2023 Waktu terus berjalan, dihari yang mana kami meaksanaka aktivitas seperti biasanya di sekre. Pada sore harinya kami mau berbuka puasa ada kejadian lagi dan lagi yang terulang kembali. Semuanya teman kami panik dalam hal ini karena bingung dengan permasalahan yang terjadi, Nita dan Yanti pun tidak terlalu memperdulikan itu semua karena hal nya takut menambahkan masalah dan juga mereka pun baru pulang dari warung sebentar di sekitar sekre. Ditambah lagi Nina sering menangis dan April juga ikutan menangis dan Mita pun terus melamun. Terjadinya hal itu Alex juga tidak terkontrol dengan emosinya. Ahmad seperti orang lagi kecewa dengan kejadian ini karena itu Ahmad berusaha mencari tempat untuk menenangkan hatinya. Nina rasukan lagi dan menyaadari dengan adanya hal akan terjadi sesuatu pada dirinya. Dan kami semuanya pun membantukan teman yang lainnya untuk menenangkan kondisi dan situasi yang panik dan panas. Dan semuanya pergi keluar sebentar di sekre untuk

memecahkan masalah ini di luar agar menyelesaikan masalah mereka sedangkan hanya tinggal Nita, Yanti, dan Bastian di masjid tersebut di masjid mereka mengikuti acara pembentukan pengurus masjid. Kemudian beberapa jam semuanya kumpul kembali di sekre, yang tadi kami seperti orang yang sedang saling bermusuhan dan kembali di sekre seperti orang yang saling menjalinkan sebuah ikatan persahabatan, eeahhh.. lanjut cerita ya..

Pada hari berikutnya dan hari seterusnya ini kami terus melanjutkan melaksanakan proker walaupun banyak sekali rintangan dan tantangannya dalam melaksanakan proker pengabdian masyarakat, yakni proker yang selanjutnya adalah mengadakan lomba anak-anak dalam rangka memperingati nuzulul quran, lomba anak-anak dalam rangka memperingati nuzulul quran, pembagian hadiah, buka bersama di masjid, tadarus, tarawih, mengajar anak – anak mengaji, mengajar ngaji ibu-ibu dan bapak-bapak, buka bersama, monitoring, lomba anak-anak tingkat kelurahan babatan, njuh likur, tadarusan tarawih, tadarusan subuh, dan takbir keliling. Semua kegiatan alhamdulillah sudah kami jalankan dan laksanakan dengan baik.

Setelah sekian lama kami berada di ruko tersebut Nur berinisiatif untuk berkomunikasi dengan penghuni ruko agar masalah yang dihadapi cepat terselesaikan, Nur pun mulai berkomunikasi dengan penghuni ruko bahwa dia minta pertolongan kepada Nur untuk didoakan agar dia lebih tenang dan tidak mengganggu lagi, Nur beserta rombongan pun mendoakan penghuni ruko agar tenang di dalam sana. Hanya Nur tau tentang hal ini dan kami hanya merasakannya saja, masalah dengan makhluk ghoib pun selesai.

Pada hari Sabtu, 22 April 2023 Masjid Al -Ikhlas sholat Idul Fitri di masjid desa babatan yang mana proker pengabdian masyarakat yang terakhir kami solat Idul Fitri di masjid lokasi pengabdian masyarakat. Kami saling berma'afan dan juga bersama warga di babata dan menjalin silaturahmi di rumah warga di Babatan. Kami semua sudah bersalaman engan warga kami pun pulang kerumah masing-masing untuk merayakan hari raya idul fitri dengan keluarga tercinta.

Waktu pun tiba perpisahan terakhir dalam perjumpaan yang bertepatan pada hari Jumat, 28 April 2023 kantor lurah babatan penarikan anggota pengabdian masyarakat. Jumlah Kelompok pengabdian masyarakat yang dari desa babatan itu berjumlah 7 kelompok, di acara penarikannya anggota pengabdian masyarakat kami adakan secara bersama agar sekelompok pulangnya barengan. Kami dihari penarikan kami datang untuk terakhir kalinya ke sekre mengingatkan sekre begitu banyak cerita yang dialami selama pengabdian masyarakat, banyak sekali pembelajaran yang diambilkan dan apapun yang terjadi kami selalu bersemangat untuk saling membantu sama lainnya. Rasanya tidak menyangka didalam cerita akan terjadi seperti ini, seperti cerita orang lagi bermimpi saja tapi ini adalah cerita yang nyata yang mana kami jalani bersama, saling membantu, saling membuat teman lainnya nyaman dan saling mensupport teman satu sama lain.

-T a m a t-

Bab 3  
Teror Horror Selama  
Pengabdian Masyarakat  
Oleh Syaimah Atikah Ningsih

## Teror Horor Selama Pengabdian Masyarakat

Oleh Syaimah Atikah Ningsih

**A**pa satu kata yang paling tepat untuk menggambarkan masa pengabdian masyarakat? Pasti kebanyakan orang memilih seru, berkesan, indah, berwarna dan beragam kata indah lainnya. Jujur awalnya saya juga beranggapan seperti itu namun nyatanya sedikit berbeda.

Kalian bisa mengenal saya sebagai Ima, sebenarnya ini nama samaran tapi manusia yang mengenal saya pasti langsung sadar siapa saya lewat nama itu, bagaimana tidak nama yang dikatakan samaran ini merupakan nama panggilan yang sedikit banyak digunakan orang-orang untuk memanggil saya.

Mungkin sudah cukup untuk sesi perkenalannya karena saya tipe orang yang tidak suka terlalu banyak basa-basi apalagi omong kosong. Jadi, mulai dari sini silahkan siapkan diri kalian karena saya akan menceritakan dengan sejujurnya pengalaman pengabdian masyarakat saya selama 35 hari di Kelurahan Babatan, Seluma.

Sudah baca judulnya kan? *Happy Reading.*

Panas. Satu kata yang menggambarkan keadaan hari ini. Saat ini kami sedang berada diperjalanan menuju lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan survey lokasi pencarian sekretariat yang



akan kami jadikan tempat berteduh sekaligus simulasi berumah tangga selama 35 hari kedepan. Teriknya sang surya terus saja menemani perjalanan kami, jujur saja cahayanya cukup membakar kulit alhasil kulit saya menjadi belang sempurna.

Entah kebetulan atau keberuntungan di kelompok pengabdian masyarakat saya terdapat empat orang sejurusan. Sebenarnya kami sudah lama saling kenal karena rata-rata anggota sejurusan PAI walaupun anggota pengabdian masyarakat memiliki massa yang sangat banyak tapi kebanyakan dari kami saling kenal satu sama lain.

Lagi dan lagi keberuntungan berpihak pada saya. Saya pengabdian masyarakat di lokasi yang berbatasan langsung dengan kota bersama teman-teman sejurusan lainnya yang berasal dari kelompok berbeda. Jujur di lokasi pengabdian masyarakat kami sejurusan memiliki massa terbanyak dibanding jurusan yang lain.

Singkat cerita akhirnya hari ini tiba, hari dimana kami harus meninggalkan tempat tinggal masing-masing untuk memulai pengalaman pengabdian masyarakat. Terasa sangat berat karena kami harus meninggalkan rumah diwaktu sebelum ramadhan dan kembali pulang usai lebaran. Kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis masjid selama bulan Ramadhan hingga lebaran.

Teriknya sang mentari kini telah tergantikan dengan cahaya rembulan yang temaram bersama suara rintikan hujan yang sangat deras. Kala itu saya sedang melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat isya. Saat itu saya sedang melaksanakan sholat isya di dalam kamar ditemani teman-teman saya yang sedang sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Sangat jelas teringat dikepala saya ketika saya memasuki rakaat terakhir salah satu teman saya mengatakan kepada temannya seolah akan ada sesuatu yang

terus mendekat dan akan mendatangnya namun saya berusaha untuk tetap khusyu menyelesaikan sholat saya. Sampai pada saat saya sedang salam saat itu jugalah teman saya Nina kerasukan tepat didepan saya. Jujur ini bukan kali pertama saya melihat hal-hal seperti ini namun, ini pertama kali terjadi tepat dihadapan saya dengan jarak sedekat ini.

Saya tidak bisa lagi menyelesaikan doa sholat karena Nina terus saja menjerit seakan ada yang ingin mengambil alih tubuhnya. Saat itu juga teman pengabdian masyarakat saya yang bernama Nur terus-terusan mencoba untuk membantu Nina karena hanya dia yang mengerti akan hal-hal seperti ini. Saya dan teman-teman lain yang hanya orang awam minim pengetahuan ini hanya bisa membantu dengan melantunkan ayat suci Alquran bersama-sama.

Semakin malam suasana sekretariat kami pun semakin mencekam. Nina masih sulit untuk dikendalikan oleh Nur dan bantuan beberapa orang lainnya. Tak ayal warga terus menerus berdatangan menyaksikan Nina yang kerasukan seakan-akan ini merupakan tontonan yang menarik. Jujur saja sebenarnya saya sedikit kesal melihat mereka yang menjadikan teman saya sebagai tontonan namun saya pun tak berani untuk menegur karena takut berdampak pada masa pengabdian masyarakat kami nanti. Setelah beberapa saat akhirnya Nina bisa kembali seperti semula dan kami memutuskan untuk tidur.

Sinar mentari telah menyembul melalui celah ventilasi sekretariat kami yang berbentuk ruko satu pintu ini. Seakan ingin menyampaikan kepada penghuni ruko bahwa sudah waktunya untuk memulai aktivitas selayaknya manusia yang baik. Di hari pertama yang sangat cerah ini kami sudah mulai melakukan aktivitas

selayaknya dirumah sendiri seperti mencuci pakaian, menjemur pakaian dan membersihkan halaman ruko yang ditumbuhi rumput liar.

Tepat satu hari sebelum puasa ditengah derasya air hujan kejadian itu terulang kembali. Nina lagi-lagi mengalami kerasukan bahkan lebih parah. Kali ini bukan hanya Nina yang mengalami kerasukan tetapi juga teman saya April. Sangat sulit untuk mengembalikan kesadaran April ditambah ini merupakan kali pertama April mengalami hal seperti itu. Berkali-kali Nur mencoba untuk menyadarkan April namun tetap tidak membuahkan hasil. Belum usai masalah April, sekarang Alex teman pengabdian masyarakat kami yang lain juga ikut kerasukan.

Jujur saya benar-benar tidak pernah membayangkan hal-hal seperti ini akan menjadi bagian dari kisah pengabdian masyarakat saya. Ini kali pertama saya merasakan takut, panik, dan tidak bisa melakukan apa-apa secara bersamaan.

Derasnya hujan masih setia menemani kisah horror kami. Ditambah atap sekretariat kami yang bocornya tambah menjadi-jadi, alhasil air tergenang sampai ke kamar kami. Hingga tepat tengah malam akhirnya suasana kembali normal dan kami memutuskan untuk keluar dari sekre malam itu juga meninggalkan barang-barang kami yang masih ada dikamar.

Malam itu saya berboncengan dengan ketua kelompok pengabdian masyarakat kami Lina menuju kos untuk menginap semalam disana. Dengan menggunakan motor legend milik teman kami Bastian sambil berharap agar cepat sampai saat itu juga. Jujur selama diperjalanan masih saja terbayang kejadian disekre yang terjadi beberapa saat lalu.

Akhirnya malam yang panjang kini telah berganti siang dan

kami memutuskan untuk berangkat menuju sekretariat kami yang baru. Kali ini sekretariat kami berada di antara rumah warga dan sangat dekat dengan masjid tempat kami mengabdikan selama pengabdian masyarakat. Ruko yang kami tempati sekarang lumayan lebih nyaman dari ruko sebelumnya. Walaupun seperti itu tetap saja kejadian-kejadian horror terus saja mengikuti kami.

Di sekretariat kami yang baru tidak sedikit berbeda dengan sekretariat lama. Kami tetap saja merasakan kejadian-kejadian horror dan mistis. Bahkan hal-hal seperti ini sudah menjadi makanan kami sehari-hari. Nina yang masih sering kerasukan begitu pula dengan Alex.

-T a m a t-

Bab 4  
Cerita Mistis Di Sekre 16  
Oleh Irmayanti

## Cerita Mistis di Sekre 16

Oleh Irmayanti

Setiap perjalanan mempunyai cerita kian beragam ada yang indah di kenang dan ada pula mengingatnya saja kita tidak ingin. Perjalanan dan pengalaman mengajarkan orang menghargai waktu agar manajemen dan mengaturnya dengan baik sebab seberusaha apapun, waktu tidak bisa di ulang seperti sedia kala layaknya cerita dongeng di dunia fantasi.

Menerima apa yang kita inginkan adalah hal yang mudah namun apakah kalian pernah terpikir bagaimana menerima kenyataan terhadap sesuatu yang tak kalian inginkan tapi harus di jalani karena perjuangan untuk menuju kesuksesan. Ya, seperti aku rasakan di kelompok 16 pengabdian masyarakat berbasis masjid yang mana berlokasi di Desa babatan, kelurahan sukaraja, Kabupaten Seluma dan Provinsi Bengkulu.

Tepat awal maret 2023 akan melaksanakan pemberkasan untuk pembagian kelompok pengabdian masyarakat dan seminggu setelahnya kelompok sudah terbentuk beserta ketuanya. Aku senang bukan main sesuatu yang di tunggu telah didepan mata, dari kecil bagiku pengabdian masyarakat adalah hal yang sangat di banggakan karena benar-benar terjun ke masyarakat yang awalnya kuliah hanya sekedar datang, belajar dan pulang semua terisi dengan teori tanpa

memberi ruang untuk mengimplikasinya. Dengan sigap ketua kelompok ku membuat grub Watshapp untuk komunikasi kami satu kelompok agar tidak kehilangan informasi dan mengakrabkan diri dengan teman satu kelompok karena nantinya kami akan menjadi keluarga.

Aku melihat isi grub kami terdiri dari dua belas orang tiga laki-laki dan sembilan perempuan. Tiba-tiba aku merasa gugup tak karuan aku menatap satu persatu foto teman satu kelompokku dengan pikiran tak terkendali.

“Apa mungkin mereka ingin berteman denganku, bagaimana jika mereka menolaku, bagaimana jika mereka tidak ingin aku ada di kelompok mereka. Lagi dan lagi pasti aku sendiri!” benakku memeluk diri sendiri di pojok kamar meratapi kenyataan diri sendiri yang kian baku terhadap hal baru.

“Bagaimana cara aku menyikapinya, apa aku tidak perlu merespon mereka di grub saja ya?” tanyaku pada diri sendiri seraya melihat notifikasi di layar hendphone.

Mereka terlihat antusias sekali bertanya satu persatu bahkan tentang perkenalan satu sama lain, sebut saja mereka ( Di sini saya selaku penulis mohon maaf karena nama di cerpen ini di samarkan) Lina, Mita, Nina, Nur, Nita, Dwi, Ima, April, Alex, Bastian, dan Ahmad. Mereka terlihat asik dan mudah sekali beradaptasi dengan hal baru membuatku kembali mundur secara perlahan rasa terbunuh namun tak mati, aku panik dan resah ketika mereka tidak menanyakan keberadaanku. Apa mereka tidak ingin aku ada disana?

“Bagaimana ini?” benakku lagi, namun semua buyar ketika notif masuk dari nomor baru. Aku membukanya dengan sedikit penasaran. “Assalamualaikum, jangan lupa save nomor ku. Aku Alex, oh ya kita

satu kelompok!” begitulah pesannya.

Aku sengaja tidak membuka pesan itu dengan tersenyum. “mereka ingin berteman denganku lihat dia menghubungiku!” benakku.

Tidak lama notif kembali masuk, aku melihatnya di pop up layar balam agar tidak terlihat bahwa aku melihat pesan mereka.

“Siapa yang bersedia jadi sekretaris? Besok kita ada pertemuan di Gedung Serba Guna (GSG) membahas tentang pembekalan dan pembagian lokasi pengabdian masyarakat”

Ada lebih dari tiga orang merespon pesan ketua di grub mengatakan bahwa mereka ada pekerjaan lain aku menunggu siapa yang bersedia. “apa aku respon ya, barangkali nanti mereka merespon!” benakku. “Saya mau aja bu, tapi jika besok saya ada mata kuliah pagi ” jawabku dengan pesan formal layaknya bawahan dengan atasan.

Lama ku menunggu menatap layar balam kian jadi nyawa keduaku. Namun aku harus kecewa mereka tidak merespon kehadiranku dari sana aku berpikir sepertinya seperti biasa aku akan selalu sendiri. “saya bersedia, tapi saya kuliah dulu sebentar besok” jawab seseorang yang tak ku ketahui namun di info watshaapnya ia bernama April. “Baiklah” respon ketua dingin.

Tiba waktunya informasi tempat pengabdian masyarakat telah di umumkan, kelompok ku mendapat tepat yang terbilang enak karena tempatnya di perbatasan seluma dan kota jadi tidak terlalu pedalaman.

Keesokan harinya sekitar pukul sembilan pagi kami berangkat dari kota Bengkulu menuju tempat pengabdian masyarakat untuk survei tempat, cukup melelahkan bagi kami untuk survei tempat



karena tidak sesuai dengan keinginan kami mulai dari rumah yang tak layak untuk dihuni karena banyak terdapat bolong yang besar sehingga kelihatan dari luar susana rumah mungkin jikalau anak laki-laki sana yang lewan mereka akan tergiur dengan pemandangan yang di suguhkan (hihihihi di ibaratkan iya).

Kami kembali keesokan harinya dengan berharap di hari itu kami dapat lokasi sekre, dan alhamdulillah di hari itu kami mendapatkan sekre dan kami bersyukur sekali karena mendapatkan sekre yang gratis (Pikir kami, lumayan hemat uang). Mulailah di hari itu kami memplaningkan untuk besoknya kami bersih-bersih sekre agar cepat di tempati.

Satu hari telah berlalu di mana kami sibuk untuk angkut barang keperluan di sekre dan kini kami telah duduk nyaman dengan kesibukan masing-masing. Ada beberapa orang yang baru selesai sholat dan di waktu itu pula ada kejadian yang tak kami harapkan terjadi yaitu terjadinya "kesurupan". "Nin sadar". Ucap April dengan memegang tangan Nina "Lepaskan aku, pukul aku". Jawab Nina dengan nada yang keras. "Ini bukan Nina". Balas Nur (Sedikit cerita tentang Nur, Nur merupakan anak yang di berikan kelebihan yaitu bisa mengobati orang yang kesurupan serta menyangkut yang di luar nalar manusia).

Mulai pada saat itu aku takut di sekre apalagi di setiap sebelum kejadian kesurupan pasti akan turun gerimis serta hujan deras. Kesurupan sudah menjadi wahana menggaduh ardenalin bagi kami yang awan akan pengetahuan dunia mistis. Tepat pada terakhir kami di sekre itu kami mengalami darah semakin meninggat selayaknya orang darah tinggi yang mana pada kejain itu banyak kesurupan tidak hanya satu malahan lebih dari satu orang sampai- sampai tepat pada

tengah malam kami pulang ke rumah masih-masih. “Kamu pulang ke rumah atau ke rumah Lina”. Tanya Ima terhadap ku. “Kerumah ku im, kebetulan 10 menitan dari sini”. Jawab

Tepat di malam itu pula aku merasa tidak tenang, berasa di ikuti dari belakang motor saat aku mengendari motor dengan tujuan pulang kerumah. Bayang kan saja sepanjang jalan diriku terus membaca ayat kursi saking takutnya aku. Yang mana suasana jalan yang tidak mengenakan selaras dengan suasana hati yang gelisa untung saja motor ku tidak ada kendalah jikalau motor ku tidak bersahabat mungkin aku sudah lari saja bila perlu jika aku bisa terbang aku pun terbang pada saat itu hihihihhi.

Ke esokan paginya kami kembali ke desa itu dengan tujuan pindah sekre, dan alhamdulillah kami mendapatkan sekre walaupun bayar iya setidaknya bisa nyaman dan tentram. Ternyata keinginan kami itu sia-sia. Masih saja teman kami kesurupan walaupun tidak separah di sekre lama.

Di balik beberapa kejadian kesurupan kami tetap melaksanakan tugas atau sebut saja proker pengabdian masyarakat kami, seperti mengajar di yayasan, mengajar ngaji anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak serta mengadakan lomba di tingkat RT.

Di pengabdian masyarakat khususnya kelompok 16, banyak sekali drama salah satunya perihal kamar mandi. Kami mempunyai 1 kamar mandi, jadi pastinya berebut kamar mandi merupakan hal yang di ributkan. Ada satu manusia yang sangat kami dendamkan ketika ia masuk kamar mandi yaitu Alex spesies terlama di kamar mandi layaknya petapa sedang memikirkan masa depan sehingga selalu kami hindari.

Dan banyak kejadian lainnya yang sangat buat sakit perut jika

di ingat, seperti Nita yang memasak banyak menuangkan minyak goreng, aku yang di bilang si tukang tidur, Dwi yang suka naik motor(Kemana-mana ikut) jika di ceritakan mungkin tidak selesai cerpen ini nantinya.

-T a m a t-

# Bab 5

## Sekre Berbau Mistis

Oleh Ilham Faturrahman Lubis

## **Sekre Berbau Mistis**

**Oleh Ilham Fatuhrahman Lubis**

**A**wal mula diperjalanan menuju lokasi pengabdian masyarakat untuk mencari lokasi sekertariat yang bakal kami tempati selama aktifitas pengabdian masyarakat, bukan sekedar untuk tempat bernaung melainkan tempat untuk belajar merasakan bagaimana simulasi rumah tangga bercampur pelajaran bertahan hidup selama 35 hari pengabdian masyarakat. Sepertinya saya beruntung dapat sekelompok sama temen dekat saya, yang mana kami satu jurusan ,akan tetapi kelompok sekre saya lebih banyak didominasi oleh anak-anak beberapa jurusan. Walaupun begitu kami pun mulai melakukan perkenalan agar saling mengenal dan juga tidak canggung ketika berkatifitas selama pengabdian masyarakat dan sangat senang mendapatkan lokasi pengabdian masyarakat yang tidak terlalu jauh dari lokasi rumah saya yang mungkin bisa hanya hitungan menit saja untuk jarak tempuh dari rumah ke lokasi pengabdian masyarakat.

Langsung saja, start pun dimulai dimana hari itu kami mulai bergegas menyusun barang apa saja yang bakal dibawa selama pengabdian masyarakat, setelah menyusun barang saya pun pamit kepada orang tua saya untuk pergi menajalankan aktifitas pengabdian masyarakat selama 35 hari. Setelah itu saya otw ke lokasi sekre kelompok saya. Akhirnya saya pun sampai dilokasi sekre dan melihat

teman-teman juga udah pada kumpul dan mulai saling bergotong royong untuk mengatur tataletak barang sekaligus membersihkan sekre yang bakal kami tempati.rentetan panjang selama seharian penuh kami melakukan pengaturan tata letak barang,melakukan kebersihan dan juga memasak untuk kami makan.

Tidak terasa hari sudah mau malam saya dan anggota disekre pun mulai bergantian bersih-bersih atau bisa disebut mandi sekaligus bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib.setelah sholat maghrib kami pun dihimbau ketua untuk makan malam dengan varian lauk yang lumayan banyak tapi enak,sesudah makan saya dan teman-teman yang lain mulai berbincang masalah proker yang akan kami jalankan selama aktifitas pengabdian masyarakat dimasyarakat tersebut, setelah menemukan ada lumayan banyak proker yang kami jalani kami pun mulai menyusun seluruh semua proker dan juga tidak lupa membuat jadwal kebersihan dan jadwal untuk memasak agar semua bekerja dan tidak yang tidak bekerja selama aktifitas pengabdian masyarakat berjalan.

Waktu isya pun sudah masuk kami pun bergegas melaksanakan sholat dan ada juga setelah sholat melakukan tadarusan bersama-sama. Sesudah sholat isya saya pun mulai kedapur untuk mebuat kopi bersama teman saya yaitu ahmad dan bastian,setelah itu kami ke bagian depan sekre ngobrol-ngobrol sambil nyebat plus ditemani secangkir kopi.

Ditengah kami sedang berbincang ada seorang temen saya mengalami kesurupan yang bernama Nina kami pun langsung mengecek Nina, melihat Nina sudah menjerit dan mulai meronta-ronta teman yang lain mulai membacakan ayat al-quran sih Nina pun semakin tidak terkendali. Tanpa pikir panjang saya pun

menghubungi abang saya yang kebetulan dia bisa menangani orang kesurupan, dan abng saya pun tiba dilokasi dan langsung menangani si Nina, dengan waktu yang cukup lama Nina pun sudah mulai membaik lagi keadaannya walaupun dalam keadaan bingung dan lemas, sesudah itu pun situasi kembali normal.

Tidak terasa sudah 3 hari berjalan waktu pengabdian masyarakat kami juga telah melakukan beberapa aktifitas proker dimasyarakat, melakukan sholat berjamaah dimasjid setempat perkenalan dengan warga sekitar dan juga anak-anak di sekitar tempat tersebut. Setelah selesai menjalankan aktifitas proker kami pun pulang kesekre untuk beristirahat sejenak sambil masak untuk makan malam.

Pada akhirnya hidangan pun sudah jadi ketua kami yang bernama lina pun menghimbau untuk seluruh anggota guyur untuk mandi dan bersiap melaksanakan sholat maghrib. seperti biasa setelah melaksanakan sholat kami pun makan bersama sambil bercerita tentang aktifitas pada hari itu tidak terasa waktu isya pun sudah masuk dan akhirnya kami bergegas melaksanakan sholat isya. Kemudian setelah sholat isya seperti biasa saya dan temen saya yang bernama ahmad dan bastian duduk-duduk didepan sekre sambil ngopi plus nyebat, hal kejadian di hari pertama itu terjadi lagi si Nina mulai kesurupan lagi, ditengah si Nina kesurupan hujan pun turun sangat deras dan warnai dengan suara petir, yang mulai membuat suasana semakin mencekam, tidak lama kemudian teman saya yang bernama Alex pun mulai kesurupan hingga sulit dikontrol.

Saya pun mulai menelfon abang saya untuk datang lagi kesekre untuk menangani kesurupan tersebut, akhirnya abng saya pun samapai dan langsung menangani Nina dan Alex. saya pun sudah

bingung dengan situasi yang semakin kacau karena Nina dan alex sangat susah untuk mentralkan keadaan nya,dan juga teman-teman yang lain tanpa henti mebacakan ayat Al-quran, dengan durasi waktu yang lumayan lama akhirnya Nina dan alex pun kondisi nya mulai stabil.

Begitulah singkat cerita kejadian disekre saya, kejadian tersebut fakta tanpa rekayasa dan juga baru pertama kali saya mengalami hal mengekam tersebut, yang mungkin bisa dijadikan pengalaman ataupun juga sebagai kenangan lah yahh atas kejadian tersebut.

-T a m a t-



# Bab 6

## Pelindung Sang Malaikat Kecil

Oleh Arifah Nuriyah Kaka Jodho

## Pelindung Sang Malaikat Kecil

Oleh Arifah Nuriyah Kaka Jodho

**S**uatu hari terbentuklah sebuah kelompok pengabdian masyarakat yang memiliki 12 anggota 9 perempuan dan 3 laki-laki yang bernama Nur, Lina, Mita, Yanti, Nina, Nita, Dwi, Ima, April, Alex, Bastian dan Ahmad dengan karakter yang berbeda-beda, awal pertemuan kami di dalam rangka keberangkatan kami ke lokasi pengabdian masyarakat.

Tibanya kami disambut dengan baik oleh warga sekitar, itu yang membuat kami senang dan bersemangat untuk melakukan program kerja nyata di tempat ini, kamipun bergegas mencari tempat yang dapat kami tempati, dapatlah kami sebuah ruko bekas sebuah gudang dan menempati secara gratis dan kami membersihkan ruko tersebut hingga bersih kemudian kami beri skat untuk pembatas antara laki-laki dan perempuan.

Disinilah awal mula cerita kami, dengan rasa kecanggungan antara satu sama lain mungkin karena kami masih baru tapi itu tidak menjadi alasan bagi kami untuk tidak saling tegur sapa seperti kata pepatah tak kenal maka tak sayang mungkin itu hal yang wajar, pada malam pertama kami menempati ruko tersebut tiba-tiba ada sebuah kejadian yang mana bagi mereka salah satu dari kami mengalami kesurupan yang bernama Nina, itu pengalaman kami yang tak terduga dan membuat teman-teman merasa ketakutan serta kebingungan tapi bagi Nur itu hal yang sudah biasa, Nur memiliki kelebihan bisa dibilang anak indigo.

Awal mulanya Nur menutupi hal itu karena tidak semua orang bisa percaya dan menerima hal-hal yang kurang masuk akal dan pada awalnya Nur membantu bersama warga sekitar dan teman Nur membacakan ayat suci Al-quran setelah itu kembali seperti semula dan akhirnya setelah di bantu teman nur kembali siuman.

Keesokan harinya, pagi yang cerah kami terbangun di tempat tidur serasa tidak adayang terjadi waktu semalam dan melakukan aktivitas yang seharusnya kami lakukan yaitu membuat tugas masing-masing dari kami seperti jadwal memasak, menyapu, dan mencuci piring, agar kegiatan kami menjadi lebih ringan jika semua pekerjaan saling membantu dan kami pun juga membuat program kerja yaitu mengajar baca Al quran, tadarus, tawasul, membuat perlombaan bulan suci ramadhan dan gotong royong membersihkan masjid. Tak terasa malampun datang kejadian yang tak terduga itupun datang kembali dengan kondisi panik, takut, wajah yang cemas dari anggota-anggota kami dengan hujan disertai badai dan petir, atap yang bocor membuat banjir di ruko sehingga suasana tambah mencekamkan. 2 orang dari teman kami yang bernama Nina dan Alex mengalami kesurupan Nur pun mengatasi masalah itu, ketika Nur mencoba menyadarkan kedua temannya tiba-tiba Alex melakukan persilatan di malam hari dengan teriak dan suara yang sangat kuat membuat semua panik, belum hilang kepanikan kami teman kami yang bernama April mengalami kesurupan sehingga bertambah 3 orang. Dengan kemampuan Nur yang hanya seorang diri tidak sanggup untuk mengontrol 3 orang sekaligus tapi Nur memaksakan kondisi tersebut agar kondusif kembali, dengan upaya yang bisa dibilang extra dari Nur 3 orang itupun kembali sadar sedangkan tenaga

Nur habis hingga pingsan, alhamdulillah itu semua bisa kami lewati lagi. Esoknya kami berkumpul untuk membicarakan jalan keluar dari masalah yang telah terjadi karena membuat kami semua tidak nyaman di ruko itu dengan pikir panjang kami memutuskan untuk berpindah ke tempat tinggal yang terbilang dekat dengan penduduk dan masjid tapi membuat kami kesulitan dalam mengangkut barang-barang yang besar karena dalam mengangkut barang menggunakan motor hingga teman kami Alex, Ahmad dan Bastian harus bolak-balik mengangkut barang tersebut.

Kamipun membersihkan kembali tempat baru yang kami tinggali dengan harapan tempat yang sekarang ini tidak terjadi seperti kejadian kemarin, berselang waktu kami melakukan aktivitas dengan penuh ceria dan bahagia tapi itu Cuma sesaat. Satu minggu kemudian terulang lagi hal yang tidak kami inginkan dan semakin parah kejadian itu, Nina dan Alex kembali kesurupan tapi disini agak berbeda dengan yang sebelumnya dikarenakan makhluk yang ada didalam diri mereka berkomunikasi dengan Nur dan menyampaikan bahwa mereka tidak terima dengan kehadiran kelompok kami di daerah tersebut. Namun, bukan tanpa alasan makhluk tersebut tidak suka kehadiran kelompok kami tapi karena sikap dan cara bicara yang terbilang kasar dan kotor itu membuat makhluk disana tidak suka.

Dalam keadaan panik bagi semua orang, salah satu dari kami lebih tepatnya Nita dengan tingkah polos dan kelugunya membuat kami tertawa terbahak-bawak seperti dengan polosnya dia berkata “kalian tidak makan” padahal dalam suasana yang panik tapi itulah membuat suasana yang tegang menjadi terhibur, pada akhirnya Nur bisa mengontrol kembali Nina dan Alex.

Hari demi hari telah berlalu tibalah kami melaksanakan program kerja yaitu membuat perlombaan dibulan suci ramadhan yang mana antusias warga dan anak-anak membuat kami tambah bersemangat melakukan kegiatan perlombaan di masjid al ikhlas dengan lomba azan, ngaji dan fashion show, perlombaan itu pun berjalan lancar dengan dibantu oleh pihak masjid dan warga.

Dimalam harinya kami beristirahat memanfaatkan waktu luang untuk bercerita dan saling bercanda yang membuat suasana bertambah seru ialah ketika adanya Nita dia itu tipe orang yang ceria jadi kamipun ceria melihatnya, dikondisi lain laki-laki bermain game bersama anak karang taruna hingga larut malam setelah jam 12 malam karang taruna pulang.

Subuh sehabis sahur Nina mengalami kejadian yang sama dan berteriak kencang untung ada Nur yang dapat membantu lagi, karena takut kejadiannya makin parah kami memutuskan untuk sholat berjamaah di ruko saja, sehabis magrib Mita, Alex dan April mengalami kesurupan berselang beberapa menit Ahmad ikut merasakan muntah-muntah dengan derasnya hujan dan mati lampu membuat kami kelelahan untuk mengatasi itu semua begitu juga dengan Nur.

Berselang 1 hari Nur mengalami pingsan karena energi yang dikeluarkan terlalu banyak dan teman-teman yang lain mencoba membangunkan Nur dengan segala upaya dilakukan mengaji, memijit, memanggil dan akhirnya Nur pun sadarkan diri dengan cepat Lina membuatkan teh hangat untuk Nur yang telah siuman.

Setelah sekian lama kami berada di ruko tersebut Nur berinisiatif untuk berkomunikasi dengan penghuni ruko agar

masalah yang dihadapi cepat terselesaikan, Nur pun mulai berkomunikasi dengan penghuni ruko bahwa dia minta pertolongan kepada Nur untuk didoakan agar dia lebih tenang dan tidak mengganggu lagi, Nur beserta rombongan pun mendoakan penghuni ruko agar tenang di dalam sana.

Waktu terus berlalu, masalah dengan makhluk ghoib pun selesai dengan beberapa hari lagi hari raya kami merayakannya dengan suasana haru dan bahagia dan melaksanakan sholat idul fitri di masjid bersama warga setempat setelah sholat kami pun berkeliling kerumah warga untuk bersilatuhrahmi.

Di belakang kesuksesan Nur dalam mengatasi semua masalah ada teman kecil Nur yang bernama lili yang tak kasat mata dia seorang gadis kecil yg sangat cantik dan berumur 6 tahun, lili selalu menjaga, mendampingi bahkan memberi tau sesuatu yang akan membahayakan Nur, hanya Nur yang bisa melihatnya, Nur juga sangat senang memiliki teman sebaik dan sepeduli mereka layaknya keluarga terutama ketua Nur yang bernama lina sosok wanita yang baik dan pemberani, bagi Nur, Lina sudah di anggap seperti kakak sendiri yang menyangin dan menjaga Nur selama pengabdian masyarakat. Dan dari sini banyak pembelajaran juga yang dapat diambil, bahwasanya jika ditempat baru sebaiknya menjaga lisan dan sikap karena tidak semua orang atau makhluk tak kasat mata suka akan hal yang tidak terpuji namun dibalik itu semua yang paling berkesan ialah kami bersama-sama menyelesaikan masalah yang menghadang di depan kami. Terima kasih untuk kalian yang telah menemani 35 hari dalam suka maupun duka.

-T a m a t-

# Bab 7

## Malam Yang Mencekam

Oleh Rosa Aprilia Putri

## Malam yang Mencekam

Oleh Rosa Aprilia Putri

**A**ssalamu'alaikum...haii dilihat dari judulnya mengerikan sekaligus peristiwa pengabdian masyarakat berdarah ini. Iya betul, menurutku ini hal yang sangat mengerikan, karena baru kali pertama hal ini terjadi dalam hidupku. Dimana aku masuk ke hal yang berbau mistis.

Sebenarnya peristiwa kami ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk anggota pengabdian masyarakat kedepannya nanti. Dan saya harap ini juga bisa dijadikan film seperti kejadian pengabdian masyarakat di desa penari. Karena kisahnya hampir mirip ya. Dimana teman saya yang bernama Nur, Alex, Ahmad, aku sendiri (April), dan temanku yang satunya yang baik namun dia diganggu oleh mahluk gaib dan membuatnya sering kerasukan, yaitu si Nina. Namun ini bukanlah aib menurutku karena ini akan menjadi pembelajaran bagi kalian yang membaca peristiwa pengabdian masyarakat berdarah ini. Nina dan Nur adalah teman yang sangat baik. Mereka dari keturunan Sunda. Dan tentunya memiliki kepribadian yang lemah lembut.

Pertama kali kami menempatkan sekretariat pengabdian masyarakat kami. Di waktu isya setelah aku selesai sholat isya. Tiba-tiba Nina kepalanya pusing. Aku kira pusing biasa jadi nyuruh teman-teman buat diobatin pakai obat-obatan yang ada. Ternyata pusingnya berbeda dia diganggu sama tempat yang kami tinggal itu. Karena kebetulan tempat itu sudah lama kosong. Dan bahkan didekat hutan.



Aku panik dong tentunya. Disitu aku berusaha buat baca ayat-ayat ruqiah bersama dwi dan ima. Karena panik akhirnya banyak warga yang datang dan juga dibantu warga yang bisa ngeluarin jin yang berusaha nguasain tubuh Nina. Tapi disaat itu aku heran sama si Nur kok berkali-kali memegang dagu dan wajah si Nina seolah lagi bacain sesuatu. Tapi yasudahlah aku nggak kepo hal itu. Alhamdulillah si Nina udah sadar kembali.

Besok paginya kami masih teringat peristiwa semalam dan jujur aku sendiri takut hal itu terjadi lagi.alhamdulillah beberapa hari menjelang ramadhan suasana aman. Etsss! Ketika malam mulai tiba pada waktu yang sama yaitu Isya juga, dimalam pertama ramadhan. Bukannya kami tarawih berjamaah namun sayangnya kejadian waktu itu terulang kembali, tapi kali ini kami tidak ada warga karena hujan deras pada waktu terjadi peristiwa itu. Namun yang kali ini tubuh Nina menjadi korban dari ulah teman-teman yang lain karena membuat ulah pada saat tinggal disana, dan membuat mahluk kasat mata, yang sudah lama tinggal di sana merasa terganggu dan ingin menyampaikan kepada teman yang berulah. Kali ini bukan hanya Nina yang kena, tapi Alex dan Ahmad yang berusaha membantu menyadarkan Nina ikut kerasukan,dan aku sendiri juga ikut terlibat. Mahluk kasat mata itu merasuki tubuhku, diantara sadar namun tak bisa mengendalikan diri sendiri, awalnya mahluk itu ingin masuk ketubuh Nur, tapi Nur tahan karena berbahaya untuk teman-teman yang lain, terutama Yang melakukan kesalahan tersebut dan tiba-tiba dada saya sesak dan panas,saya bilang ke Nur.

Namun akhirnya saya tidak bisa mengendalikan diri. Yang saya ingat waktu itu mahluk itu marah dan nangis. Dan akhirnya mereka meminta maaf,bukan hanya saya, si Alex ikut kesurupan juga karena

ada benda yang dibawa si Nina dari pemberian pacarnya. Si alex juga memiliki khodam dari keturunannya, dan tubuhnya tidak Terima adanya benda itu didalam rumah yang kami tempati itu. Pada malam yang mencekam, sudah larut malam, semakin kacau keadaan pada malam itu. Dan karena tempat pengabdian masyarakat kami lumayan dekat dengan kota, maka si Nur menelpon keluarganya, dan kebetulan kakek dari Nur bisa meruqiah dan saya juga disadarkan oleh kakek Nur. Setelah si Nina, aku dan Alex sudah sadar semua. Saya ikut diajak pulang kerumah Nur bersama Nina juga. Karena takut terjadi kembali kekacauan tadi dan pesan dari saya dari kejadian ini, dimanapun kita berada kita harus menjaga lisan dan perbuatan kita. Akhirnya kami pindah ke sekretariat yang lain karena menimbang resiko setelahnya jika masih tinggal disana. Sebelum pindah saya baru tau kalau si Nur adalah anak indigo dan memiliki khodam penjaga. Pantasan dia setiap si Nina kerasukan dia yang berusaha ikut mengobatinya. Mereka berdua memang masih ada ikatan keluarga.

Kejadian sebelumnya menjadikan kami sama-sama introspeksi diri, dan berharap tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pada saat pindah sekretariat saya masih dikota bersama Nur dan Nina. Yang membereskan semua barang si Ima, Dwi, Ahmad, Alex, Bastian, Nita, Yanti, Mita dan Lina. Jadi, dengan adanya kejadian tersebut kita perlu selalu introspeksi diri masing-masing tetap menjaga etika dan lisan kita dimanapun kita berada dan pesan dari kami juga yang saya sampaikan adalah

"Dimanapun bumi dipijak, disitu langit dijunjung. Dimanapun kita tinggal jagalah etika dan ucapan kita dan tak usah terpedaya dengan tipu daya iblis, cukup ambil pelajarannya. Karena terkadang

iblis hanya melalaikan manusia agar terpecah belah

-T a m a t-

# Bab 8

## Akhir Dari Sebuah Kisah Mistis

Oleh Suci Dwi Nadiyah

## Akhir Dari Sebuah Kisah Mistis 16

Oleh Suci Dwi Nadiyah

**H**ai! Perkenalkan nama saya Suci Dwi Nadiyah, salam kenal untuk semuanya. Kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang saya ambil yaitu pengabdian masyarakat berbasis masjid, pembagian kelompok pengabdian masyarakat ini sudah ditentukan dan akan segera dilaksanakan, jadi dalam satu kelompok terdiri atas beberapa jurusan yang berbeda. Nah, apalagi didalam kelompok saya ada beberapa orang sama juga dari jurusan yang sama seperti saya. Setelah terbentuknya kelompok pengabdian masyarakat yang beranggotakan 12 orang, yang dimana terdiri dari 9 perempuan dan 3 laki-laki. Kami ditempatkan pada Desa Babatan, Kelurahan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Hari pertama, kami melakukan pertemuan untuk berangkat bersama-sama ke lokasi pengabdian masyarakat. Kami memulai pengabdian masyarakat disambut dengan baik dan ramah oleh warga sekitar dan kami pun mulai mencari sebuah ruko, tidak lama setelah itu pak RT menawari kami ruko gratis, kami pun dengan senang hati menerima ruko itu dan langsung sigap membersihkan ruko bersama-sama agar bersih, supaya bisa nyaman untuk beristirahat. Setelah bersih kami sepakat untuk membawa barang-barang keesokan harinya.

Besoknya, kami sudah mengantar barang bersama anggota

keluarga kami dan berbincang bincang di ruko. Setelah dirasa cukup baik menata barang keluarga kamipun satu per satu pulang ke rumah.

Haripun sudah berganti menjadi malam, nah ini malam pertama kami di ruko, saat waktu isya ketika saya ingin memasuki kamar, saya melihat Nina sudah memandang ke arah atap ruko, tidak lama setelah itu Nina menjerit, kamipun langsung kebingungan, tapi tidak dengan Nur. Nur merupakan anak indigo maka hal ini sangat biasa bagi dia. Maka dari itu dia membantu Nina untuk sadarkan diri dan kamipun membantu dengan membacakan ayat suci Alqur'an, akhirnya Ninapun siuman.

Keesokan harinya, kami sudah banyak melakukan aktivitas seperti menyapu, mencuci piring dan mencuci baju dan tidak lupa membuat program kerja pengabdian masyarakat seperti mengajar mengaji anak, mengajar mengaji Ibu-ibu dan Bapak-bapak, tadarus, gotong royong, dan membuat perlombaan bulan Ramadhan dan membersihkan masjid.

Malampun tiba, ditemani dengan hujan yang sangat deras dan ditambah dengan petir, sampai ruko kami bocor dan harus menampung air hujan dengan baskom-baskom yang kami punya. Alex, Ahmad, Bastian mereka sibuk memindahkan barang yang terkena bocoran hujan ke tempat yang tidak basah. Ketika saat kejadian tersebut mulai kejadian yang terulang kembali kejadian yang sangat tidak terduga terjadi, yaitu teman kami Nina ia menjerit dengan kencang sehingga membuat anggota yang lainnya merasakan ketakutan dan kepanikan saya sendiri dan teman-teman yang lain mulai membaca ayat suci Al qur'an, si Nina teman kami masih menjerit. Pada akhirnya Imah, Nita, Irma keluar dan terpaku di lapangan sekre. Mereka sangat takut sekali untuk masuk sekre

karena dengan kejadian kerasukan teman kami Nina. Kemudian tidak lama itu kejadian menambah panik itu adalah penambahan teman kami yang kena kerasukan yang bernama Alex ia kesurupan dengan persilatan dan lagi Nur yang mengatasi kejadian seperti ini, tidak lama setelah itu juga teman kami yang bernama April mengalami kesurupan juga yang mana yang masuk itu adalah penunggu ruko itu sendiri, tidak lama setelah itu Nur berhasil menyadarkan diri ketiga teman kami. Selesai kejadian itu Nur menceiritakan kepada kami bahwa ruko tersebut ada penunggunya dan penunggu goib itu tidak suka dengan salah satu teman kami. Pada akhirnya ternyata ada dari salah satu teman kami itu tidak menjaga lisan dan tidak menjaga etika. Jadi, teman kami yang ketiganya kena kerasukan sudah mulai kesiuman kembali. Kemudian setelah keadaan kembali sadar, tepat tengah malam kami memutuskan untuk keluar dari sekre dan menginap di kosan Lina. Di sela-sela perjalanan menuju kosan Lina, tidak terbayangkan sebelumnya akan terjadi maam yang mencekam dengan kejadian ini dan di perjalanan itu juga kami masih saja terbayang di kepala kami teringat kejadian mistis malam itu. Setelah sampai di kosan Lina, kami memutuskan untuk istirahat semalam disana.

Pada pagi hari kami memutuskan untuk pindah ruko yang dimana lebih dekat dengan rumah warga dan juga masjid. Ruko baru ini lumayan membuat kami nyaman walaupun masih ada hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi. Kami pun memulai membereskan barang-barang dan melaksanakan kebersihan sekretariat kami.

Setelah pindah, Malam itu pun mulai tiba di saat itu kejadian kerasukan terulang kembali si Nina menjerit lagi tapi tidak separah yang sebelumnya. Nur pun berusaha membantu Nina dan teman-

teman yang lain sibuk membacakan ayat Al-quran dan menenangkan teman kami yang terkena lagi kerasukan yaitu Alex dan April. Kejadian tambah paniknya itu adalah mita juga terkena kerasukan, sedang kan Lina menangis melihat teman-teman kami yang kerasukan. Nur pun terus berusaha terus membantu mereka. Dan disaat itu juga kami berusaha menenangkan mereka untuk selalu tidak bengong saja. Nur berkomunikasi dengan penghuni tersebut yang terus saja mengganggu teman kami dan pada akhirnya nur pun menceritakan untuk selalu menjaga lisan dan etika. Di saat itu teman-teman kesiuman kembali.

Setiap Minggunya kami terus melaksanakn evaluasi untuk memperbaiki diri dan untuk menyukseskan proker pengabdian masyarakat ini dan dapat dilaksanakan dengan baik. Waktu pun terus berjalan dengan susana yang penuh banyak tantangan kami pun sudah mulai melaksanakan program kerja salah satunya perlombaan bulan Ramadhan dan alhamdulillah terlaksana dengan baik serta tidak lupa tadarusan setiap sudah Isya ataupun taraweh selalu dilaksanakan dan selesai solat subuh kami lanjutkan tadarusan hingga pagi hari dan mengajar ngaji rutin di masyarakat baik itu anak-anak, Ibu-ibu dan bapak-bapak di sana dan sangat senang sekali masyarakat disana orang-orangnya sangat ramah dan baik pada kami.

Kejadian mistis itu masih terulang dan teman kami yaitu Nina dan begitupun dengan Alex, dan hanya Nur lah yang bisa mengatasinya dan kami pun hanya terpaku diam dan membantu apa yang bisa dibantu. Setelah itu Nur pun lelah dan ia juga pingsan, dan kami membacakan ayat surah yasin dan Lina membuat teh untuk Nur. Nur mulai kesiuman kembali dan kami semua bisa tidur malam.



Pada hari esoknya suasana kami cerah, kami merasakan ketenangan sejujnya udara pagi yang segar. Kejadian yang semalam dengan penuh kepanikan itu seolah-olah sudah terlupakan. Kami pun bisa memulai lagi melaksanakan proker rutin di pengabdian masyarakat disana dengan baik.

Pada suatu hari kami semua proker pengabdian masyarakat kami di bulan ramadhan telah terlaksanakan dengan lancar seperti mengajar mengaji rutin, taraweh, tadarusan dan membersihkan masjid ,proker bekerja sama dengan karang taruna dan ketika selesai itu semua kami kegiatan esok harinya yaitu sholat idul fitri di lokasi pengabdian masyarakat.

Hari ini adalah hari raya idul fitri kami bermaaffan di masjid bersama warga dan mendatangi di rumah warga, dan warga pun menyambut dengan sangat baik dirumahnya dan memberikan makanan dan kue-kue yang ada di rumah warga tersebut. Kami tidak sungkan untuk memakan makanan yang diberikan oleh ibu warga tersebut untuk menjaga silaturahmi kami kepada masyarakat di pengabdian masyarakat.

Hari demi hari kami lewati, masalah demi masalah kami hadapi. Banyak sekali kenangan yang diukir pada pengabdian masyarakat kelompok 16 ini. Pada akhirnya tibalah waktu perpisahan, setelah pengabdian masyarakat berakhir, kita akan berpisah karena sudah menjalankan pengabdian masyarakat, banyak kenangan hidup bersama kalian, dan banyak pelajaran yang diambil di masa pengabdian masyarakat ini. Sulit sih untuk dilupakan karena di dalam pengabdian masyarakat ini kita semuanya saling membantu satu sama lainnya. Salam dan sukses untuk kalian semua.

“Bagiku pengabdian masyarakat ini terasa sangat singkat,

namun ada begitu banyak kisah yang membekas, kisah yang membuatku kebingungan ataupun kisah yang membuatku bahagia bersama kalian. Apapun kisah itu, kalian luar biasa”

-T a m a t-

# Bab 9

## Sekre Makhluk Tak Kasat Mata

Oleh Beli Manisa

## **Sekre Makhluk Tak Kasat Mata**

**Oleh Beli Manisa**

**P**ada tanggal 20 Maret 2023, Anggota Pengabdian Masyarakat dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat lokasi pengabdian masyarakat sesuai yang telah ditentukan. Nina termasuk salah satu dari sekian banyaknya anggota dari teman kelompok yang lain. Di tempatkan di satu desa tepatnya di Desa Babatan yang telah disesuaikan dalam surat resmi penempatan domisili berpengabdian masyarakat.

Dalam 1 kelompok yaitu kelompok 16 yang beranggotakan 12 orang terdiri dari 9 perempuan dan 3 laki-laki yang bernama, saya sendiri yaitu Nina dan ada teman saya juga bernama Nur, Yanti, Nita, Ima, Dwi, April, Ima, Lina, Alex, Bastian, dan Ahmad.

Awal mula ada sedikit perasaan rasa malu, canggung dan juga takut tidak bisa berbaur nantinya dengan teman-teman 1 kelompok di Desa Babatan, dan untung saja selain Nina yang dari satu jurusan ternyata ada salah satu teman saya satu kelompok dengannya yaitu Nur ada juga teman-teman yang lain berbeda jurusan. Tetapi walaupun sedikit rasa canggung tapi lama-lama seiring berjalan waktu akan terbiasa berbaur dan berteman baik dengan mereka.

Hari pertama kami melakukan pertama kalinya survei di Desa Babatan tersebut awal mula dimana bertemu dan berkenalan dengan mereka semua, tentu saja menyenangkan karena semuanya baik, ramah dan juga saling berbaur. Singkat perjalanan pada saat kami mendatangi desa tersebut awalnya sulit untuk kami mendapatkan tempat tinggal atau sekretariat yang nantinya akan

kami tempati selama mengabdikan disana, mulai dari tempat yang kurang layak seperti rumah buguk dengan atap dan dinding yang sudah bolong, ada juga ruma warga yang membuat kami canggung untuk menempati rumah tersebut, namun pada akhirnya dengan rasa semangat kami dari pagi sampai teriknya matahari kami bisa mendapatkan tempat tinggal yang dibantu oleh Bapak RT, Pak Lurah, kami tinggal di sebuah ruko yang sama sekali belum pernah di tempati oleh warga dengan tempat tinggal yang gratis membuat kami tergiur untuk menempati tempat tersebut tanpa berfikir panjang lagi walaupun ruko itu harus kami bersihkan karena sangat kotor.

Keesokan harinya kami membersihkan tempat tersebut bersama dengan teman lain ada yang menyapu ada juga yang membuat sekat kamar untuk nantinya dijadikan kamar bagi perempuan, setelah menyapu dilanjutkan dengan mengepel lantai sambil bekerja sama kami saling bercerita dan mendekatkan diri untuk berbaur agar nantinya semakin akrab, tak terasa semua sudah selesai haripun mulai sore akhirnya kami memutuskan untuk pulang.

Singkat cerita tiba hari dimana saya harus meninggalkan rumah untuk memulai pengalaman mengabdikan kepada masyarakat bersama teman-teman yang lainnya saya membawa semua barang-barang keperluan yang kami butuhkan selama berpengabdian masyarakat di Desa Babatan, mulai dari perlengkapan pakaian sampai dengan alat masak dan juga alat mandi bahkan tentunya perlengkapan untuk memulai pengabdian masyarakat, kami melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis masjid selama bulan penuh Ramadhan hingga lebaran melaksanakan Sholat idul fitri bersama warga-warga masyarakat disana.

Tidak terasa haripun semakin gelap, ketika selesai

melaksanakan sholat megrim sesuatu terjadi saat malam pertama kami menempati ruko tersebut, tiba-tiba di luar nalar kami Nina mengalami pusing dan badan yang sesak setelah itu Nina mulai kesurupan dan membuat teman-teman merasa ketakutan serta kebingungan, untung saja ada Nur yang membantu karena dia memiliki kelebihan yaitu seorang anak indigo. Selain Nur teman-teman lain membantu menahan kaki dan tangan Nina agar Nina tidak menyakiti badannya, teman yang lainpun ikut membantu membacakan ayat suci Al-quran, setelah selang berapa waktu akhirnya Nina sadar dan karena malam semakin larut mereka semua memutuskan untuk tidur.

Pada esok hari pertama setelah di desa kami 1 tim pergi ke kantor Bupati untuk melakukan penyerahan disana dengan seluruh anggota pengabdian masyarakat yang ada disekitar kecamatan itu, Selesai kami melakukan penyerahan di sore hari kemudian bersama pemimbing dan 6 kelompok kami melakukan penyerahan di Kantor Lurah Desa Babatan sekaligus perkenalan diri kepada aparat desa dan warga setempat. Kami menyampaikan apa yang akan kami lakukan selama 35 hari kedepan.

Singkat cerita setelah beberapa hari disana ditengah derasnya hujan lagi-lagi Nina terulang Kembali mengalami kerasukan tidak hanya Nina tetapi Alex, Ahmad pun ikut mengalami hal yang serupa seperti Nina dan yang terakhir disusul oleh April, malam semakin mencekam dan hujan semakin deras membuat semua yang ada di ruko semakin takut, akhirnya kami memutuskan meminta bantuan Nur dan keluarganya membantu menyelesaikan apa yang terjadi. Setelah beberapa waktu semua telah pulih, dan akhirnya keesokan hari kami semua memutuskan pindah ruko yang tempatnya lebih

nyaman dan dekat dengan warga sekitar. Kami Kembali membersihkan sekre baru dan membawa semua barang-barang.

Jujur saja saya tidak akan pernah menyangka ini akan menjadi sebuah pengalaman yang tidak terduga sekaligus tidak bisa untuk dilupakan namun tidak untuk di ulang kembali kejadian ini. Situasi yang sangat mencekam apalagi di atas derasnya hujan dan ditambahnya dengan petir, semua teman-teman ketakutan, panik, kebingungan, dan tidak bias melakukan apa-apa hanya berserah diri dan membaca surat suci Al-Quran.

Waktupun tak terasa berjalan di balik beberapa kejadian kami tetap melaksanakan tugas. kami juga telah melakukan beberapa kegiatan proker kami di masyarakat seperti melakukan sholat berjamaah dimasjid, mengajar anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak mengaji, dan juga melakukan tadarusan Bersama.

Setelah beberapa minggu menjalani aktivitas mengabdikan kepada masyarakat lagi-lagi hal tak terduga terjadi kembali karena salah satu dari teman kami ada yang kurang sopan dalam berucap dan bertingkah laku, situasi di malam hari dengan hujan yang menemani situasi mencekam, dan dinginnya hari yang menemani kami. Di tambah dengan atap yang bocor membuat kami semua kebingungan apa yang harus dilakukan namun kejadian ini seperti telah menjadi makanan sehari-hari kami.

Minggu berikutnya kami melakukan monitoring dari pemimbing untuk melakukan kunjungan dan mengevaluasi kinerja kami. Dan minggu ke tiga ini kami mengadakan lomba tingkat kelurahan yang mana seluruh kelompok pengabdian masyarakat Desa Babatan mengirimkan juara terbaiknya untuk tingkat RT. Kegiatan acarapun berjalan dengan lancar.

Masuk di minggu terakhir kami melakukan proker kami kepada masyarakat. Di minggu kelima ini kami kedatangan monitoring dari pemimbing lagi, minggu kelima ini kami telah menyelesaikan proker kami selama sebulan penuh di desa ini. Minggu ini adalah minggu yang membuat keadaan serasa haru, bahagia karena kami bersyukur selama menjalani kami semua bias melewati dan menghadapi semua hal-hal mistis yang terjadi bahkan proker kami pun cukup berjalan dengan lancar, di tambah walau dengan adanya konflik tidak membuat kami saling memusuhi atau menjatuhkan satu sama lain.

Pada tanggal 22 April 2023 adalah hari-hari yang ditunggu-tunggu untuk kami semua hari ini tiba hari dimana kami melakukan sholat Idul Fitri di lokasi pengabdian masyarakat bersama teman dan warga masyarakat di desa ini, selesai kami melaksanakan sholat idul fitri bersama kami mengunjungi tiap rumah untuk bersilaturahmi kepada warga setempat dan dimana kami akan pulang ke rumah masing-masing. Akhirnya perjalanan kami pun selesai, apapun yang kami dapatkan selama pengabdian masyarakat baik buruk, suka duka, canda dan tawa akan menjadi sebuah cerita yang tidak bias untuk dilupakan sampai kapanpun bagi kami dan akan kami jadikan sebuah pelajaran yang berharga untuk kami kedepannya.

Dan terima kasih banyak semuanya untuk teman-teman seperjuangan selama mengabdikan kepada masyarakat khususnya kelompok 16 telah bersama-sama selama 35 hari kita lalui, manis pahitnya kita rasakan bersama sampai di titik ini kita akan berpisah dan melanjutkan kuliah kembali. Sampai jumpa dan bertemu kembali dilain hari. Bye-bye

Pengabdian masyarakat dan Kenangan, banyak kenangan



suka dan duka yang kami rasakan selama berpengabdian masyarakat di Desa Babatan, banyak cerita dan kejadian hal-hal yang membuat kami sadar bahwa kebersamaan dan juga kekeluargaan yang membuat kami semua bisa menjalani pengabdian masyarakat selama 35 hari disana. Dengan adanya pengabdian masyarakat membuat kami menjadi tau bagaimana kehidupan yang sesungguhnya.

Selain untuk melatih mental juga membuat kepercayaan diri dan mandiri berdiri sendiri, selama pengabdian masyarakat membuat kami dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi dalam berpengabdian masyarakat.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman pengabdian masyarakat yang berjalan selama 35 hari itu akan terenggut dan yang tersisa hanya kenangan yang sudah terlewati. Di samping itu juga, hubungan emosional ,empati kepada masyarakat desa Babatan terkhusus pada pemuda karang taruna membuat sudah menganggap seperti saudara.

Tidak banyak yang dapat saya ceritakan, namun yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilalui bersama suka maupun duka didesa Babatan, mengenal warga dan terlebih dapat mengenal para pemuda-pemudi yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap apa yang kami lakukan selama berpengabdian masyarakat.

Kami segenap kelompok mengucapkan terimah kasih banyak pada semuanya atas kerjasamanya selama 35 hari ini.

Kesan dan Pesan, banyak sekali pesan dan pesan yang dapat diambil karena untuk menjadi pelajaran yang berharga untuk

menjalankan bagi pengabdian masyarakat yang akan datang. Dimanapun kita berada harus tetap sopan santun, dan ikuti tata krama yang ada dimanapun tempat kita tinggal agar sesuatu hal tidak terjadi dan menimpa kita.

-T a m a t-

Bab 10  
Alkisah Pengabdian Masyarakat  
Di Sekre 16  
Oleh Nadia Putri Utami

## Alkisah Pengabdian Masyarakat Di Sekre 16

Oleh Nadia Putri Utami

**P**engabdian Masyarakat adalah salah satu rangkaian tugas mengabdikan kepada masyarakat bagi setiap anggota pengabdian masyarakat dalam dunia perkuliahan pada semester akhir. Dan pada saat ini biasanya anggota pengabdian masyarakat yang akan berpengabdian masyarakat akan sangat antusias dan bersemangat sebab akan berkenalan dengan teman baru dan merasakan sesuatu yang baru.

Kami melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis masjid selama bulan puasa, aku mendapatkan lokasi pengabdian masyarakat yang sangat enak karena sangat dekat dengan kota dan lingkungannya pun sangat nyaman. Kami dibagi dalam beberapa kelompok dan aku mendapatkan kelompok 16 yang beranggotakan 12 orang yaitu 9 perempuan dan 3 laki-laki, awalnya aku sangat tidak bersemangat karena aku takut akan dapat teman yang tidak aku kenal, tapi ketika aku lihat didaftar nama anggota ada dua orang yang aku kenal yaitu kakak kelas ku sebut saja namanya Alex dan satu lagi teman sekelasku yang bernama Nur, setelah pertemuan pertama untuk membahas persiapan kami untuk berangkat pengabdian masyarakat ternyata ekspektasi ku diawal bahwa pengabdian masyarakat tidak akan seru itu salah, teman kelompok ku sangat asik dan seru, aku pun bisa langsung nyaman berada didekat mereka.

Dan hari yang kami tunggu pun tiba, kami bersama-sama berangkat kesana tempat kami akan mengabdikan selama 35 hari untuk

mencari tempat tinggal atau biasa kami sebut sekre. Kami sangat bersemangat untuk mencari sekre yang nyaman dan layak untuk kami tinggali, dengan bantuan ketua RT didesa itu akhirnya kami pun mendapatkan sebuah ruko yang cukup bagus untuk kami tempati dan beruntung nya lagi kami mendapatkan itu tanpa perlu mengeluarkan biaya. Kami pun sangat senang dan kami langsung bergegas untuk membersihkan sekre tersebut dengan bergotong royong.

Setelah itu, satu hari sebelum anggota penyerahan pengabdian masyarakat oleh pemimbing kepada Bupati disana kami sudah sepakat untuk menyiapkan dan mengangkut barang masing-masing dan kami diantar oleh orang tua masing-masing, setelah semua barang selesai diangkut pindah kesekre dan dirapikan kami langsung berniat untuk bermalam di sekre tersebut.

Malam itu kami mulai perkenalan karena kami sama sekali belum mengenal sebelum ini, aku juga sangat senang karena mendapatkan bestie baru disini yang sangat sefrekuensi denganku namanya Lina, dia juga sebagai ketua kelompok kami keren kan dia hehe, yang awalnya aku kira dia sangat judes tapi ternyata setelah berkenalan lebih dalam malah dia yang paling asik dan dia yang menjadi teman dekatku, selain lina aku juga dekat dengan Alex, Ahmad, dan Bastian juga tapi lebih dominan kemereka bertiga sih karena mereka jadi tempat curhat ku waktu itu dan kami pun sering bertukar cerita dan mereka sudah aku anggap seperti kakak ku.

Setelah malam pertama kami lewati dengan canda tawa, malam kedua setelah isya kami dikejutkan dengan hal yang sangat tidak menyheramkan seorang teman ku yang bernama Nina seketika berteriak dari dalam kamar dan tentunya mengejutkan aku dan lina yang hendak berjalan keluar, kami pun panik ketika melihat Nina yang

seketika bukan seperti Nina, Nina mengalami kesurupan. Nina berteriak dan memberontak kami pun langsung memanggil yang lainnya untuk membantu Nina kami membacakan ayat kursi beserta surat pendek berulang-ulang dan kebetulan Nur juga bisa mengatasi itu karena ia juga kebetulan anak indigo, tapi usaha kami masih belum membuat Nina sadar dan akhirnya kami menyuruh memanggil orang yang paham masalah ini dan bang alex pun menelpon temannya dan temannya langsung mendatangi sekre kami dan membantu menenangkan Nina, aku yang sudah sangat takut pun akhirnya keluar dari dalam kamar, jujur aku sangat kaget dan bingung pada malam itu dan aku pun menangis karena terlalu takut dan cemas dan teman yang lainnya pun membantu untuk menenangkan ku juga, setelah sekian lama akhirnya usaha kami pun berhasil Nina pun tenang dan sudah bisa mengontrol dirinya. Malam itu pun jadi sangat mencekam, setelah tenang kami pun memilih untuk tidur karena sudah tengah malam dan kami sudah lelah.

Keesokan harinya kami bangun dengan kondisi yang masih lelah dan kami pun berusaha untuk tidak mengingat kejadian semalam, kami membahas proker yang akan kami jalan selama pengabdian masyarakat nanti dan sesudah itu kami pun masak dan makan bersama. Dan hari pun mulai malam kejadian yang seperti semalam pun terulang kembali , dan kebetulan malam itu hujan turun dengan sangat lebat membuat sekre kami banjir karena ada atap yang bocor dan itu malah membuat suasana menjadi sangat kacau dan tidal terkontrol, Nina kesurupan kembali dan Nur sudah sangat lelah untuk membantu membersihkan karena fisik Nur juga lemah jadi sudah tidak terkontrol, dan seketika itu juga April juga mengalami kesurupan dan saat itu April sangat marah dengan Lina dan Alex

karena menurutnya mereka sangat sompral jadi dia tidak suka, dan lagi- lagi aku pun menangis karena ketakutan melihat kejadian ini, si Ahmad pun tiba-tiba juga kesurupan dan setelah itu pun Alex juga kesurupan karena penjaga didalam dirinya tidak terima jika Alex dipojokan oleh si makhluk yang merasuki April. Suasana pun menjadi semakin kacau untungnya ada orang tua dari Nur dan Abahnya datang untuk membantu kami menyelesaikan ini semua dan setelah beberapa lama mereka pun sadar. Setelah kejadian itu kami pun menyadari bahwa sekre yang kami tempati memang sangat mengerikan karena tidak pernah ditempati dan berada ditengah semak belukar.

Dan keesokan harinya pun kami akhirnya memutuskan untuk pindah kesekre yang lebih dekat dengan warga kami mengangkut barang dari sekre yang lama kesekre yang baru menggunakan motor karena kami sudah sangat takut untuk tinggal disekre yang lama itu. Setelah semua barang diangkut kami langsung merapikan barang dan mulai malam itu kami langsung membaca yasin bersama untuk sekedar permisi agar tidak mengalami kejadian yang tidak diinginkan lagi. Dan malam itu pun kami tidur dengan sangat nyenyak karena kelelahan dan untungnya kami tidak mengalami kejadian menakutkan itu lagi. Keesokan hari nya kami menjalani proker kami dengan baik dimasjid tempat kami mengabdikan selama pengabdian masyarakat.

Setelah beberapa hari kami tidak mengalami hal-hal mengerikan tiba-tiba pada suatu malam kami kembali mengalami kejadian mengerikan itu diawali oleh Alex karena pada saat itu kami juga ada masalah pribadi yang terjadi yang membuat penjaga alex ini marah dan mulai tidak terkontrol kembali, aku yang sengaja tidak disuruh keluar oleh Lina pun mulai merasakan aneh pada tubuh ku

ketika si Alex mengalami kesurupan itu aku merasa seperti sesak nafas dan sangat ingin marah, setelah Lina melihat ku tidak tenang dan sesak ia pun menyuruh ku untuk tidur, dan setelah itu aku seperti tidak sadar diri, tubuh ku terasa tidak bisa bergerak seperti orang tidak sadarkan diri, ketika Lina membangunkan ku dan aneh melihat aku yang tidak bangun-bangun akhirnya Lina pun panik dan memanggil Nur karena ia merasa seperti bukan aku, dan benar saja aku mengalami kerasukan untuk yang pertama kalinya dihidup ku, yang aku rasakan sangat sakit ditenggorokan tidak bisa berbicara dan aku pun hanya menangis sesenggukan, dan seketika teman-teman yang lain juga membantu untuk menyadarkan ku dengan membaca yasin dan surat lainnya, dan si Nur juga berusaha keras membantu ku untuk sadar, dan si Lina sangat khawatir melihatku kesurupan ia hanya menangis selama aku kesurupan. Sampai masuk waktu subuh aku baru menyadarkan diri dan tubuhku sangat lemas aku melihat teman-temanku sudah sangat sibuk mengurusiku waktu itu. Dan setelah mereka sholat subuh dimasjid dan langsung mengistirahatkan diri karena belum tidur sama sekali. Sore harinya Lina, Alex, dan Ahmad pun mengajak ku keluar agar aku merasa tenang dan tidak memikirkan hal yang terjadi kepadaku, mereka menghiburku dan aku pun akhirnya bisa kembali tenang dan tidak terlalu memikirkan itu.

Setelah banyaknya kejadian yang terjadi dan sering terjadi pun membuat kami jadi lebih terbiasa, dan tidak semenakutkan diawal. Kami sudah tau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ditempat baru, kami juga jadi lebih bisa menangani permasalahan itu dengan tenang. Setelah itu kami mulai merasa sedikit lega karena sudah hampir seminggu tidak ada kejadian mengerikan itu lagi, dan kami pun juga sudah disibukan dengan proker dan juga lomba-lomba, kami



dapat menyelesaikannya dengan baik .

Dan dipenghujung berakhirnya pengabdian masyarakat kami selama 35 hari aku terasa sangat sedih karena akan berpisah dengan teman-temanku, tidak bisa melakukan hal konyol lagi dengan Lina, tidak bisa curhat curhatan dan mengata-ngatai bng Alex lagi, tidak bisa melihat kebucinan Si Ahmad ditengah malam lagi, tidak bisa mengganggu si Bastian lagi, tidak bisa bercerita dengan mereka sampai larut malam lagi , bercanda tawa, dan teriak didepan kamar mandi karena mengantri. Banyak sekali kejadian yang tidak terduga terjadi selama aku pengabdian masyarakat. dan banyak juga kejadian yang belum aku ceritakan disini karena masih banyak lagi kejadian yang seru dan asik selain kejadian yang mengerikan yang kami alami selama 35 hari. Dan setelah pengabdian masyarakat ini berakhir kami pun kembali melanjutkan kegiatan masing-masing.

-T a m a t-

Bab 11  
Cerita Horor Di Sekre 16  
Oleh Arya Awatra Meizar

## Cerita Horor Sekre 16

Oleh Arya Awatra Meizer

**P**engabdian Masyarakat adalah bentuk kegiatan mengabdikan kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Seluruh anggota pengabdian masyarakat dari berbagai jurusan menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 10-12 orang anggota pengabdian masyarakat. Sebelum kalian membaca cerita ini lebih jauh saya kenalkan dulu rekan-rekan saya dalam pengabdian masyarakat saya selama beberapa hari kedepan, Oh iya di sini nama samaran semua biar lebih memudahkan segala urusan dalam pembuatan cerita ini hehe. Anggota saya berisikan 12 mahasiswa, 9 perempuan dan 3 laki-laki. Nama-nama kelompok saya cukup mudah di ingat di antaranya ( Lina, Mita, Yanti, Nina, Nur, Nita, Dwi, Ima, April, Alex, Bastian, dan Ahmad (Saya Sendiri)). Di sini saya masuk menjadi anggota di kelompok 16 pengabdian masyarakat yang ditugaskan didesa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak 20 Maret hingga 22 April.

Pada hari Rabu, pertepatan tanggal 15 Maret 2023 Di Kelurahan Babatan Rt.2 kegiatan Survey lokasi pengabdian masyarakat di Kelurahan babatan. Pada siang harinya kami semua anggota pengabdian masyarakat datang ke tempat lokasi untuk mencari sekretariat pengabdian masyarakat kelompok 16 yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sesampai

di sana kami dahulukan untuk bertemu dengan pak lurah yang bernama pak ardani dan pak Rt.2 yang bernama pak andi susanto untuk bertanya mengenai rumah kosong yang akan dijadikan sekretariat pengabdian masyarakat kami. Kemudian kami mendatangi rumah Pak Rt dan mengucapkan salam,dan Pak Rt pun menyambut kami dengan senang hati, kemudian

Ahmad : Maaf pak kami disini kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat desa babatan ini pak, Pak apakah ada rumah kosong di daerah sekitar masjid ini pak?

Pak RT : Ada.

Lina : Bisa kita lihat dulu pak rumahnya pak?

Pak RT : Baiklah,mari silahkan kita lihat dulu. Kalo sesuai nanti bisa ditempati. Kami semuanya berangkat kerumah yang ditunjukan oleh pak RT.

Tibalah disana kami semua merinding melihat rumah itu,bagaikan masuk rumah yang kondisi kosong tidak ada apapun isinya disana, melihatnya saja kami semua seperti masuk kerumah hantu. Pada akhirnya kami semua sudah melihat kondisi rumah tersebut dan kami berusaha mencari tempat lain yang bersih dan aman.

Setelah sekian lama kami mencari kesana kemari tempat yang bisa kami tinggali selama pengabdian masyarakat, akhirnya kami mendapatkan sebuah ruko yang memang sejak pertama kali di dirikan atau di bangun baru kami yang menempatinya, sudah berapa tahun lamanya ruko tersebut hanya kosong dan tidak ada yang menempati.

Pada tanggal 19 Maret 2023 bertepatan dengan hari Minggu, kami semua anggota kelompok pengabdian masyarakat 16 sudah mengangkat barang-barang yang akan di perlukan selama

menjalankan pengabdian masyarakat ke sekretariat kami atau tempat yang akan kami tinggali. Setelah satu persatu anggota pengabdian masyarakat 16 sudah tiba baik dari saya (Ahmad), kemudian di susuli oleh teman lainnya yaitu Alex, Bastian, April, Ima, Dwi, Nita, Yanti, Mita, Lina, dan kemudian tinggal menunggu kedatangan Nina dan Nur yang memang pada saat itu agak sedikit terlambat ke sekretariat dikarenakan beberapa hal. Setibanya Nina dan Nur ke sekretariat ntah mengapa suasana pada sore hari itu yang awal nya sejuk ditemani dengan hembusan angin sepoi-sepoi seketika berubah menjadi panas (itu yang saya rasakan pada saat itu). Kemudian saya yang kebetulan sudah sejak lama berteman dekat dengan Alex bertanya akan sesuatu keanehan yang saya rasakan.

Ahmad : Lex, kamu ngerasain gak, kok tiba-tiba suasananya menjadi panas, padahal tadi sejuk

Alex : Iya nih, aku juga ngerasain, tiba-tiba jadi panas banget, padahal dari pertama kita datang berdua, suasananya dingin dan sejuk

Ternyata Alex juga merasakan apa yang saya rasakan sejak kedatangan kedua teman kami tersebut. Tetapi saya dan Alex tidak terlalu memikirkan hal tersebut, kami melanjutkan untuk membereskan dan merapikan barang-barang yang telah kami bawa.

Waktu pun berganti yang awalnya ditemani oleh mentari pagi dan sekarang di temani oleh terangnya rembulan, setelah kami melaksanakan sholat isya, saya, Alex, dan Bastian pergi ke dapur untuk membuat secangkir kopi yang akan menemani kami bercerita pada saat malam hari. Pada saat kami sedang asik berbincang dan bercanda gurau ada seorang teman kami yang bernama Nina

mengalami suatu hal mistis atau bisa kita sebut “kesurupan”. Saya, Alex, dan Bastian yang awalnya sedang asik berbincang seketika langsung menuju kamar tempat mereka beristirahat, melihat Nina sudah menjerit dan mulai meronta-ronta teman yang lain mulai membacakan ayat al-quran sih Nina pun semakin tidak terkendali. Tanpa pikir panjang Alex pun langsung menghubungi seseorang yang kebetulan dia bisa menangani orang kesurupan, dan orang tersebut pun tiba dilokasi dan langsung meanagani si Nina, dengan waktu yang cukup lama Nina pun sudah mulai membaik lagi keadaannya walaupun dalam keadaan bingung dan lemas, sesudah itu pun situasi kembali normal.

Setelah lewatnya kejadian tersebut, saya yang pada saat itu melihat tingkah Nur yang sangat berbeda di bandingkan teman-teman yang lain, ternyata setelah ditelusuri Nur adalah seorang Indigo yang bisa mengobati manusia jika mengalami hal-hal di luar nalar.

Tidak terasa sudah 3 hari berjalan waktu pengabdian masyarakat kami juga telah melakukan beberapa aktifitas proker dimasyarakat, melakukan sholat berjamaah dimasjid stempat perkenalan dengan warga sekitar dan juga anak-anak di sekitar tempat tersbut. Setelah selesai mnejalankan aktifitas proker kami pun pulang kesekre untuk beristirahat sejenak sambil masak untuk makan malam. Setelah kami menyantap makan malam, Saya, Alex, dan Bastian duduk sambil bercerita dengan ditemani secangkir kopi dan sejuknya angin malam, ternyata hal yang terjadi di hari pertama kami datang terulang kembali, dimana pada malam itu Nina kembali kerasukan, dimana pada saat di tengah-tengah kejadian tersebut hujan turun dengan sangat deras disertai oleh petir, beruntungnya pada saat itu kami sudah mengetahui bahwasanya Nur memiliki

keistimewaan yang tidak kami miliki, sehingga Nur bisa menangani Nina yang sedang lepas kendali, pada saat Nur yang sedang mengobati Nina, Saya dan Alex kemudian membantu Nur untuk mengobati Nina, tetapi sesuatu yang kami hindari sejak pertama datang akhirnya terjadi, Alex yang pada saat itu berniat baik untuk membantu Nur mengobati Nina tetapi malah Alex juga mengalami apa yang di alami Nina (kerasukan juga), melihat Alex yang mulai menunjukkan tingkah aneh saya pun bergegas menarik Alex keluar dari kamar menuju dapur, beruntungnya Alex bisa disadarkan, setelah Alex sadar saya pun kembali masuk ke kamar, entah mengapa, pada saat Nur sedang mengobati Nina, pandangan saya tidak bisa dialihkan dari Nur, seperti ada sesuatu yang menarik penglihatan saya dan kemudian saya tidak mengetahui apa yang terjadi selanjutnya, “singkat cerita saya pun mengalami hal serupa yang di alami Alex, kemudian Alex pun menarik saya menuju dapur (Cerita Alex)”. Sebelum terjadinya kejadian pada malam hari itu, saya dan Alex sudah saling memberi tahu bahwasanya di diri saya dan Alex terdapat sesuatu yang belum bisa kami kendalikan.

Setelah Nina, Alex, dan Saya sadar, sayapun langsung bergegas kembali kerumah untuk meminta pertolongan kepada ayah saya terhadap apa yang terjadi pada saya saat itu. Kemudian setelah beberapa waktu, saya dihubungi teman saya untuk segera kembali ke sekretariat karena terjadi beberapa hal, setibanya saya disana, saya melihat Alex dan April sudah di luar kesadaran mereka (kerasukan). Beruntung nya disana sudah ada keluarga dari Nur yang datang memang untuk membantu mengobati. Setelah melewati beberapa hal yang terjadi, akhirnya kami memutuskan untuk kembali sejenak ke rumah masing-masing untuk menenangkan diri dan juga

kami memutuskan bahwasanya kami harus mencari tempat baru untuk di jadikan sekretariat kami selama menjalani pengabdian masyarakat.

Esoknya kami berkumpul untuk membicarakan jalan keluar dari masalah yang telah terjadi karena membuat kami semua tidak nyaman di ruko itu dengan pikir panjang kami memutuskan untuk berpindah ke tempat tinggal yang terbilang dekat dengan penduduk dan masjid tapi membuat kami kesulitan dalam mengangkut barang-barang yang besar karena dalam mengangkut barang menggunakan motor hingga Saya, Alex, dan Bastian harus bolak-balik mengangkut barang tersebut.

Hari demi hari telah berlalu tibalah kami melaksanakan program kerja yaitu membuat perlombaan dibulan suci ramadhan yang mana antusias warga dan anak-anak membuat kami tambah bersemangat melakukan kegiatan perlombaan di masjid al ikhlas dengan lomba azan, ngaji dan fashion show, perlombaan itu pun berjalan lancar dengan dibantu oleh pihak masjid dan warga. Dimalam harinya kami beristirahat dan memanfaatkan waktu luang untuk bercerita dan saling bercanda yang membuat suasana menjadi asik dan seru.

Subuh sehabis sahur, kejadian yang terjadi pada saat di tempat pertama kembali terulang lagi, Nina mengalami kejadian yang sama dan berteriak kencang untung ada Nur yang dapat membantu lagi, karena takut kejadiannya makin parah kami memutuskan untuk sholat berjamaah di ruko saja, sehabis magrib Mita, Alex dan April mengalami kesurupan berselang beberapa menit Saya (Ahmad) ikut merasakan muntah-muntah dengan derasnya hujan dan mati lampu membuat kami kelelahan untuk mengatasi itu semua begitu juga



dengan Nur.

Waktu terus berlalu, masalah dengan makhluk ghoib pun selesai dengan beberapa hari lagi hari raya kami merayakannya dengan suasana haru dan bahagia dan melaksanakan sholat idul fitri di masjid bersama warga setempat setelah sholat kami pun berkeliling kerumah warga untuk bersilatuhrahmi.

Tidak terasa sudah 35 hari kami lalui, kemudian kami bergegas kembali pulang ke rumah masing-masing, sedih saat kami yang awalnya bercanda, tertawa, mengalami hal yang tidak terduga bersama harus berpisah.

Terimakasih kepada semua teman-teman di kelompok saya, terimakasih atas apa yang kalian berikan dan maaf jika saya selaku teman kalian pada saat melaksanakan pengabdian masyarakat ada membuat kesalahan yang di sengaja ataupun tidak di sengaja. Pesan untuk teman-teman saya, tetaplah menjadi “Sumber Mata Air Bersih” dimanapun kalian berada kalian harus memberikan manfaat.

-T a m a t-

Bab 12  
Teror Di Balik Sekre  
Oleh Seno Gustian

## Teror Dibalik Sekre

Oleh Seno Gustian

**H**ai! Perkenalkan saya Bastian salam kenal untuk semuanya. Kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang saya ambil yaitu pengabdian masyarakat di berbasis masjid, pembagian kelompok pengabdian masyarakat ini ditentukan oleh pemimbing, jadi dalam satu kelompok terdiri atas beberapa jurusan yang berbeda. Setelah terbentuknya kelompok pengabdian masyarakat yang beranggotakan 12 orang, yang dimana terdiri dari 9 perempuan dan 3 laki-laki.

Nama teman teman kelompok kami yaitu : lina , mita, yanti, Nina, nur, nita, ima, april, alex, ahmad dan bastian yaitu saya. Kami ditempatkan di Kelurahan Babatan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Pada Tanggal 17 Maret 2023, saya dan teman-teman kelompok mulai langsung menuju lokasi pengabdian masyarakat untuk menyurvei atau mencari sekretariat pengabdian masyarakat kami. Sesampai nya di lokasi kami langsung mengunjungi pak lurah di kediaman nya langsung,sesampai di kediaman pak lurah di situ ketua kelompok kami langsung meminta izin kepada pak lurah, bahwasanya kami dari pengabdian masyarakat di masyarakat tersebut di kelurahan Babatan itu ,bertepatan di Rt 02, Masjid Al ikhlas.Tidak panjang cerita, pak lurah pun langsung menanggapi kami dan langsung memberikan

izin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat disitu. Sesudah dari rumah pak lurah kami pun berangkat ke rumah pak Rt 02 di kelurahan Babatan itu sekaligus bertanya tentang sekretariat pengabdian masyarakat yang ingin kami tepati. Tidak lama kemudian kami langsung mengecek sekretariat yang di tujukan oleh pak RT Dan kami langsung saja menyetujui dan langsung membersihkan sekretariat kami.

Pada hari Minggu,19 Maret 2023 awal kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Babatan, sekitar jam 9;30 wib,saya berpamitan kepada orang tua dan adik saya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan babatan, dan sesudah saya berpamitan saya langsung saja menuju lokasi pengabdian masyarakat menggunakan kendaraan roda dua, dengan membawa peralatan pengabdian masyarakat. Sesampainya di sekre, saya melihat teman teman saya sudah sampai semua di sekre dan sibuk menyusun barang dan ada juga yang membersihkan sekre.

Azan magrib pun berkumandang,saya dan 2 teman laki laki saya bergegas ke masjid untuk menjalankan sholat magrib berjemaah disitu, sesudah sholat kami bersapa salam kepada warga disitu dan warga disitu sangat ramah tama dan baik. Sesudahnya kami bersapa salam saya, Ahmad dan Alex langsung saja pulang ke sekre.sesampainya di sekre para kaum hawa kami sudah menyiapkan santapan malam untuk kami makan bersama.

Pada hari ke 3 bertepatan pada malam sholat taraweh pertama, saya dan teman teman langsung saja menuju ke masjid untuk menunaikan sholat magrib, hujan deras pun turun, seketika itu alex pun teringat kepada kaum hawa yang berada di sekre dan kami pun langsung pulang menempuh hujan deras menuju ke sekre.

Sesampainya di sekre kami melihat keadaan sekre kami yg telah di genangi oleh air hujan akibat atap dari sekre kami bocor, dan kami selaku kaum adam berinisiatif untuk memperbaiki atap yang bocor, dan teman teman cewek kami juga langsung bergotong royong untuk memindahkan barang barang yang di genangi air.

Sesudah kami bergotong royong membereskan sekre, salah satu teman saya yang bernama Nina mengalami kesurupan, saya dan teman teman membantu untuk menyadarkan Nina yang mengalami tragedi kesurupan itu, saya dan teman teman cewek saya langsung saja membacakan ayat Alqur'an untuk Nina. Tanpa di sadari teman saya yang bernama Nur memiliki kelainan di luar nalar manusia, sebut saja dia si anak indigo. Jujur saya pun belum percaya bahwasanya si Nur ini memiliki anugerah yang telah dititipkan oleh Allah SWT. Nur pun mencoba berkomunikasi dengan Nina untu menyembuh kan nya, dan tanpa di sadari juga teman saya yang bernama Alex dan Ahmad mengalami muntah-muntah dan hampir saja mengalami hal yang serupa, untung saja si Nur ini dapat menahan energi yang di berikan kepada Alex dan Ahmad ini sehingga Alex dan Ahmad ini tidak terjadi seperti Nina dan saya juga langsung saja menghampiri mereka berdua dan saya langsung memberikan air putih kepada mereka untuk menenangkannya.

Belum selesai gangguan kepada Nina, Nina pun terus menerus berteriak dan menjerit,teman teman cewek saya pun ketakutan dan panik saya berusaha untuk menenangkan mereka agar tidak panik supaya tidak mengalami hal serupa.dan nur pun berusaha untuk menyembuhkan Nina dengan kekebihan yang ia punya,tidak sampai disitu gangguan pun terjadi lagi kepada teman saya yang bernama April, rupanya yang memasuki jiwa si april ini, adalah penunggu atau

penghuni di sekre kami, dan Nur pun langsung berkomunikasi kepada April yang sedang mengalami gangguan itu. Nur pun bertanya kepada April, selesai berkomunikasi nur pun sungkan untuk bercerita dengan kami, dikarenakan Nur takut teman temannya nanti tidak tenang untuk menceritakan hasil komunikasi Nur dengan penghuni sekre kami tadi yang memasuki jiwa si April.

Kami pun tegang dan penasaran apa yang nur komunikasikan atau bicarakan dengan penghuni ruko tadi, di balik rasa penasaran kami, kami pun menyuruh si Nur bercerita apa yang telah terjadi di sekre kami ini sebelum di bangun. Nur pun masih merasa sungkan untuk menjawab, akhirnya Nur pun bercerita, bahwasanya di tempat sekre kami itu, terdapat seorang gadis yang meninggal tidak terpuji atau meninggal dengan bunuh diri dalam keadaan hamil, sebelum ruko itu di bangun.

Kami pun terkejut dan merasa takut pada malam itu, Nur terus bercerita kenapa ia ingin memasuki jiwa si April, karena si penghuni ini tidak suka kepada teman kami yang sering berkata kotor di sekre kami itu, jadi si penghuni terasa terganggu dan marah terhadap perbuatan teman kami tadi, lalu Nur pun berkomunikasi lagi kepada penghuni sekre kami untuk menyampaikan maaf kami atas perkataan teman kami tadi. Lalu penghuni pun berkata “tolong kirimkan do’a kepada kami penghuni ruko ini dan tolong islamkan kami”. Lalu Nur berkata, “saya akan membantu kamu, tetapi kamu harus keluar dari jiwa si April”. Nur pun membantu penghuni sekre itu untuk keluar dari jiwa si April, lalu penghuni itu pun dari jiwa April dan April pun langsung pingsan dan teman temannya pun langsung memberikan pertolongan kepada April. Tidak cukup sampai disini Nina pun masih mengalami gangguan, saya pun hanya bisa berdoa demi keselamatan

teman teman untuk di beri perlindungan oleh Allah SWT. tidak lama kemudian Nina pun sadar berkat bantuan dari nur tadi.

Hari pun semakin malam pada hari itu adalah malam sahur pertama di bulan ramada, dengan kejadian itu teman teman saya pun takut untuk menginap di sekre pada malam itu, lalu lina selaku ketua kelompok kami pun berinisiatif untuk meninggalkan sekre itu pada malam ini, demi keselamatan teman teman nya, lalu kami sekelompok pergi menginap ke kossan kami yang terdapat kota bengkulu tidak cukup jau dari tempat lokasi kami pengabdian masyarakat, dan kami mengendarai sepeda motor, setiba nya kami di kossan kami merencanakan untuk santapan sahur kami.

Mungkin itu lah cerita singkat dari saya pengabdian masyarakat di kelurahan babatan, kecamatan sukaraja, kabupaten seluma, provinsi bengkulu dan di situ saya sangat sangat banyak dapat pembelajaran, pengalaman, terutama dengan masalah yang kami hadapi, di disitu saya teringat dimana pun kita berada, di situla kita harus menjaga etika dan adab kita.

-Tamat-

## Blurb

Pengabdian Masyarakat Berdarah merupakan buku yang mengisahkan kejadian mistis di luar logika yang menimpa 12 orang yang mengabdikan masyarakat di sebuah desa tersebut. Buku ini yang ditulis oleh Annisa Salina Bardury (Lina), Ria Anita (Nita), Syaimah Atikah Ningsih (Imah), Irmayanti (Yanti), Ilham Faturrahman Lubis (Alex), Arifah Nuriyah Kaka Jodho (Nur), Rosa Aprilia Putri (April), Suci Dwi Nadiyah (Dwi), Beli Manisa (Nina), Nadia Putri Utami (Mita), Arya Awatra Meizar (Ahmad), Seno Gustian (Bastian).

Setelah melalui perjalanan panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 12 orang yang akan mengabdikan masyarakat di desa tersebut dan mulai mengerjakan tugas mereka. Mereka di sambut oleh Kepala Kelurahan di dalam pembekalan dan penyerahan untuk memulai pengabdian di masyarakat tersebut.

Hari-hari yang berawal berjalan lancar berubah mencekam, saat itu kejadian horor, mereka terkejut dan merasa sangat ketakutan pada malam itu. Ada anggota dari mereka yakni kena keserupuan yang bernama, Nina, April, dan Alex dan kejadian malam itu di iringi dengan hujan badai dan petir yang sangat membuat mereka ketakutan. Gangguan mistis juga di rasakan oleh yang lain. Tampaknya di tempat yang mereka tempati ada penunggu gaib di desa tersebut tidak menyukai mereka. Pada akhirnya, ada salah seorang dari anggota mereka melakukan hal yang di luar nalar, ia bisa berkomunikasi dengan penghuni gaib itu adalah Nur. Nur lah bisa melakukan komunikasi dengan makhluk gaib itu dan Nur



menceritakan kepada temannya yang lainnya, bahwa ternyata ada dari salah satu orang dari anggota mereka yang tidak menjaga etika dan berkata kotor dan itu yang membuat penghuni itu tersebut marah dan tidak menyukainya. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk pindah sekre untuk dijadikan sekre pengabdian masyarakat di desa tersebut.

Waktu terus berputar, tibalah suatu malam yang mengejutkan dan membuat suasana mereka kepanikan dan kebingungan di sekre tersebut Si Nina, Alex , dan April terulang kembali kejadian kerasukan, makhluk goib itu terus saja menguasai tubuh mereka. Sekre yang mereka tempati sekarang lumayan lebih nyaman dari sekre sebelumnya. Walaupun seperti itu tetap saja kejadian-kejadian horror terus saja mengikuti mereka. Ada pelajaran yang bisa kita petik dari pengabdian masyarakat, bahwasannya kita harus menjaga lisan dan etika dimanapun kita berada. Bagaimanapun mereka tetap melaksanakan proker pengabdian masyarakat dengan baik, walaupun banyak hal yang harus dihadapi dan dijalani dalam proses pengabdian masyarakat di masyarakat di desa tersebut.

## Profil Penulis



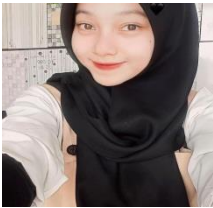
Nama : Ria Anita  
No Hp : 081368056846  
Email : [ria015639@gmail.com](mailto:ria015639@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Beli Manisa  
No Hp : 085609432884  
Email : [belimanisa4@gmail.com](mailto:belimanisa4@gmail.com)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah



Nama : Irmayanti  
No Hp : 085384911789  
Email : [dmara8211@gmail.com](mailto:dmara8211@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Syaimah Atikah Ningsih  
No Hp : 083163566558  
Email : [syaimahatikah@gmail.com](mailto:syaimahatikah@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Suci Dwi Nadiyah  
No Hp : 081218858082  
Email : [sucidwinadia11@gmail.com](mailto:sucidwinadia11@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Nadia Putri Utami  
No Hp : 083803302019  
Email : [nadiaptr2002@gmail.com](mailto:nadiaptr2002@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



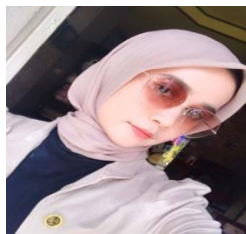
Nama : Annisa Salina Bardury  
No Hp : 081272473569  
Email : [annisasalinabardury@gmail.com](mailto:annisasalinabardury@gmail.com)  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Nama : Rosa Aprilia Putri  
No Hp : 0857-8393-7861  
Email : [rosaapriiaputri6@gmail.com](mailto:rosaapriiaputri6@gmail.com)  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



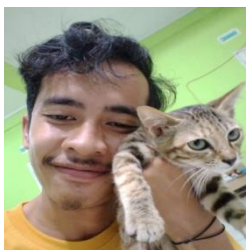
Nama : Seno Gustian  
No Hp : 085783473631  
Email : [fitriaogina4@gmail.com](mailto:fitriaogina4@gmail.com)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Nama : Arifah Nuriyah Kaka Jodho  
No Hp : 081278956585  
Email : [arifahnuriyah@gmail.com](mailto:arifahnuriyah@gmail.com)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah



Nama : ilham faturrahman lubis  
No Hp : 089503180710  
Email : [togelnya56@gmail.com](mailto:togelnya56@gmail.com)  
Jurusan : Hukum Tata Negara Islam



Nama : Arya Awatra Meizar  
No Hp : 0896-2839-2195  
Email : [arya24737@gmail.com](mailto:arya24737@gmail.com)  
Jurusan : Hukum Tata Negara Islam



Pengabdian Masyarakat Berdarah merupakan buku yang mengisahkan kejadian mistis di luar logika yang menimpa 12 orang yang mengabdikan masyarakat di sebuah desa tersebut. Setelah melalui perjalanan panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 12 orang yang akan mengabdikan masyarakat di desa tersebut dan mulai mengerjakan tugas mereka. Mereka di sambut oleh Kepala Kelurahan di dalam pembekalan dan penyerahan untuk memulai pengabdian di masyarakat tersebut.

Hari-hari yang berawal berjalan lancar berubah mencekam, saat itu kejadian horor, mereka terkejut dan merasa sangat ketakutan pada malam itu. Ada anggota dari mereka yakni kena keserupuan yang bernama, Nina, April, dan Alex dan kejadian malam itu di iringi dengan hujan badai dan petir yang sangat membuat mereka ketakutan. Gangguan mistis juga di rasakan oleh yang lain. Tampaknya di tempat yang mereka tempati ada penunggu gaib di desa tersebut tidak menyukai mereka. Pada akhirnya, ada salah seorang dari anggota mereka melakukan hal yang di luar nalar, ia bisa berkomunikasi dengan penghuni gaib itu adalah Nur. Nur lah bisa melakukan komunikasi dengan makhluk gaib itu dan Nur menceritakan kepada temannya yang lainnya, bahwa ternyata ada dari salah satu orang dari anggota mereka yang tidak menjaga etika dan berkata kotor dan itu yang membuat penghuni itu tersebut marah dan tidak menyukainya. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk pindah sekre untuk dijadikan sekre pengabdian masyarakat di desa tersebut.

Waktu terus berputar, tibalah suatu malam yang mengejutkan dan membuat suasana mereka kepanikan dan kebingungan di sekre tersebut Si Nina, Alex, dan April terulang kembali kejadian kerasukan, makhluk gaib itu terus saja menguasai tubuh mereka. Sekre yang mereka tempati sekarang lumayan lebih nyaman dari sekre sebelumnya. Walaupun seperti itu tetap saja kejadian-kejadian horor terus saja mengikuti mereka. Ada pelajaran yang bisa kita petik dari pengabdian masyarakat, bahwasannya kita harus menjaga lisan dan etika dimanapun kita berada. Bagaimanapun mereka tetap melaksanakan proker pengabdian masyarakat dengan baik, walaupun banyak hal yang harus dihadapi dan dijalani dalam proses pengabdian masyarakat di masyarakat di desa tersebut.



CV Brimedia Global  
Email: [cvbrimedia03@gmail.com](mailto:cvbrimedia03@gmail.com)  
Instagram/Fb: Brimedia Global  
Telp: (0736) 23526  
Cetakan Pertama, Juni 2023

